

**STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PERILAKU HIDUP BERSIH
DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AR RASYID
KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Nadila Oktabiyana

NIM. 193131093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nadila Oktabiyana

NIM : 193131093

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kita selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Nadila Oktabiyana

NIM : 193131093

Judul : Strategi Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar Rasyid Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan siding munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Uisa Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Surakarta, 10 April 2023

Pembimbing



Tri Utami, M.Pd.I

NIP. 19920108 201903 2 024

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Strategi Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar Rasyid Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023 yang disusun oleh Nadila Oktabiyana telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 10 April 2023, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekertaris

: Tri Utami, M.Pd.I

()

NIP. 19920108 201903 2 024

Penguji 1

Merangkap Ketua

: Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd

()

Penguji Utama

: Dr. Subar Junanto, S.Pd, M.Pd

()

NIP. 19820611 200801 1 011

Surakarta, 14 April 2023

Mengetahui,

Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 1999063 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Suyatna dan almarhumah Ibu Jumiyeem yang telah membimbing, mendidik, membiayai dan mendoakan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran sehingga saya bisa menyelesaikan gelar sarjana ini.
2. Kakak saya, Diki Wahyu Arobi, Devi Ertik Rahayu, dan Wahyu Nugroho yang telah memberikan semangat dan dukungan baik dukungan tenaga maupun materi.
3. Keponakan saya, Muhammad Najib Habibi dan Hanif Azwar Hafidzan yang selalu menjadi penghibur dan penyemangat saya disaat lelah.
4. Sahabat saya, Linda, Sari, Ratna, Masyita, yang sudah selalu ada memberikan dukungan dan membantu segala hal kepada saya serta teman-teman kelas terdekat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah mendukung dan menemani saya sampai sejauh ini.
5. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

نَظِيفٍ كُلُّ إِلَّا الْجَنَّةَ يَدْخُلُ وَلَنْ النِّظَافَةَ عَلَى الْإِسْلَامِ بَنَى تَعَالَى اللَّهُ فَإِنْ اسْتَطَعْتُمْ مَا بِكُلِّ تَنْظُفُوا

"Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta'ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih"

(HR Ath-Thabrani)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nadila Oktabiyana

NIM : 193131093

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar Rasyid Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 1 Juni 2023

Yang menyatakan,


Nadila Oktabiyana

NIM. 193131093

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, bimbingannya serta kesehatan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar Rasyid Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023” dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dalam penyusunan Skripsi ini tentunya tidak lepas dari dukungan dari pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag, M.Pd, Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Tri Utami, M.Pd.I., Koordinatoo Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dari awal penulisan skripsi sampai selesai.
4. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd., Selaku Pembimbing Akademik
5. Ibu Siti selaku kepala sekolah RA Ar Rasyid Kartasura, Guru dan seluruh Staff Karyawan RA Ar Rasyid Kartasura.

6. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. Rekan-rekan seperjuangan tahun 2019 UIN Rden Mas Said Surakarta, terimakasih atas kebersamaan, persahabatan, teguran, saling mengingatkan dan semua kenangan indah selama menjalani masa perkuliahan ini. Semoga tali silaturahmi ini akan terus terjalin.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, semangat, dukungan serta doanya selama pengerjaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, serta menambah ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca.

Wassalamualaikum Wr, Wb

Surakarta, 14 April 2023

Yang menyatakan,



Nadila Oktabiyana

NIM. 193131093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis.....	14
2. Manfaat Praktis	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kajian Teori.....	15
1. Strategi Guru dalam Penanaman/ Pembentukan PHBS	15
a. Strategi Guru	15
b. Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	19
2. Tujuan dan Manfaat Hidup Bersih dan Sehat	22
a. Tujuan Umum.....	22
b. Tujuan Khusus	23

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Pendidikan Anak Usia Dini	25
4. Indikator perilaku hidup bersih dan sehat.....	27
5. PHBS sesuai dengan PAUD holistik integratif.....	34
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian.....	42
1. Tempat Penelitian	42
2. Waktu Penelitian	42
C. Subyek dan Informasi Penelitian.....	43
1. Subjek Penelitian	43
2. Informan Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Observasi.....	43
2. Wawancara	44
3. Dokumentasi	45
E. Teknik Keabsahan Data	45
F. Teknik Analisis Data	47
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	48
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	49
3. <i>Conclusion Drawing/Verivication</i>	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI	50
A. Hasil Temuan	50
1. Deskripsi lokasi penelitian	50
a. Sejarah RA Ar Rasyid Kartasura	50
b. Alamat dan Peta Lokasi RA Ar Rasyid Kartasura	50
c. Visi, Misi dan Tujuan.....	51
d. Status Satuan Lembaga dan Identitas RA Ar Rasyid Kartasura	52

e.	Keperguruan Satuan Lembaga RA Ar Rasyid Kartasura.....	54
f.	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Ar Rasyid Kartasura	56
g.	Data Peserta Didik RA Ar Rasyid Kartasura.....	57
h.	Fasilitas Sarana dan Prasarana RA Ar Rasyid Kartasura	57
2.	Deskripsi hasil penelitian	59
a.	Strategi Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar Rasyid Kartasura.....	60
1)	Strategi Guru Menggunakan Pembentukan Perilaku dengan Pembiasaan	60
2)	Strategi Guru Menggunakan Pembentukan Perilaku dengan Pemberian Pengetahuan	63
3)	Strategi Guru Menggunakan Pembentukan Perilaku dengan Pemberian Contoh.....	69
b.	Indikator Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dilakukan di RA Ar Rasyid Kartasura.....	72
1)	Pembiasaan Menggunakan <i>Handsanitizer</i> dan Cuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Air Mengalir.....	72
2)	Pembiasaan Senam Pagi (<i>Ice Breaking</i>).....	74
3)	Pembiasaan Membuang Sampah di Tempat Sampah	76
4)	Pembiasaan Buang Air Besar dan Air Kecil di Jamban Sehat (Kamar Mandi/WC)	78
5)	Pembiasaan Menggosok Gigi	80
6)	Pembiasaan Memotong Kuku Tangan dan Kuku Kaki.....	82
7)	Pembiasaan Minum Air Putih yang Cukup	83
8)	Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi	85
9)	Pembiasaan Pemeriksaan Kesehatan Secara Rutin	87
B.	Interpretasi Hasil Penelitian	90
a.	Strategi Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar Rasyid Kartasura.....	91
1)	Strategi Pembentukan Perilaku dengan Pembiasaan.....	91
2)	Strategi Pembentukan Perilaku dengan Pemberian Pengetahuan atau Wawasan	93

3) Strategi Pembentukan Perilaku dengan Pemberian Contoh	95
b. Indikator Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dilakukan di RA Ar Rasyid Kartasura	97
1) Pembiasaan Senam Pagi (<i>Ice Breaking</i>) Sebelum Masuk Kelas ...	97
2) Pembiasaan Membuang Sampah di Tempat Sampah	97
3) Pembiasaan Mencuci Tangan dengan Sabun di Air Mengalir	98
4) Pembiasaan Buang Air Besar dan Air Kecil di Jamban Sehat	98
5) Pembiasaan Menggosok Gigi	99
6) Pembiasaan Memotong Kuku Tangan dan Kuku Kaki	99
7) Pembiasaan Minum yang Cukup dan Makan Makanan Sehat Serta Bergizi	100
BAB V PENUTUP	102
A. KESIMPULAN	102
B. Saran	103
1. Saran untuk Sekolah	103
2. Saran untuk Pendidik	103
3. Saran untuk Orang Tua	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	109

ABSTRAK

Nadila Oktabiyana, 2023; *Strategi Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar Rasyid Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Dosen Pembimbing: Tri Utami, M.Pd.I

Kata Kunci : Strategi Guru dalam Penerapan Hidup Bersih dan Sehat, Anak Usia Dini, Pembiasaan, Pemberian Pengetahuan, Pemberian contoh

Strategi guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya agar dapat melakukan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat dikehidupan sehari-harinya untuk menjaga kesehatan, sehingga dapat terciptanya generasi penerus bangsa yang sehat dan berkualitas. Perilaku ini sangat perlu ditanamkan sejak masa anak-anak, karena pada masa ini adalah masa yang paling tepat untuk membentuk kepribadian anak. Pembentukan perilaku ini perlu adanya strategi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya agar lebih mudah dipahami dan diterapkan. Strategi pembentukan perilaku dengan pembiasaan, pengetahuan, dan contoh merupakan beberapa strategi yang diterapkan oleh RA Ar Rasyid kepada peserta didiknya dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru agar anak dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan konsisten dan sesuai. RA Ar Rasyid merupakan satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di Desa Slarong yang sudah menerapkan lebih dari 4 kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, juga sebagian besar peserta didiknya sudah mampu melakukan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat cara mandiri serta mampu melakukannya secara konsisten setiap hari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di RA Ar Rasyid Kartasura. Waktu Penelitian pada tanggal 7 Februari-17 Maret 2023. Subjek penelitian ini adalah guru kelas B1 dan peserta didik kelas B1 (usia 5-6 tahun). Informan penelitian ini adalah guru PJ kesehatan dan guru kurikulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru RA Ar Rasyid telah menerapkan strategi pembentukan perilaku dengan pembiasaan, dengan pemberian pengetahuan, dan dengan pemberian contoh dalam melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun. Adapun kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang diterapkan antara lain: Cuci tangan dengan sabun di air mengalir, Senam pagi, Membuang sampah pada tempat sampah, Buang air besar dan buang air kecil di jamban sehat, Menggosok gigi, Memotong kuku, Minum air putih yang cukup dan makan makanan bergizi, Pemeriksaan kesehatan rutin.

ABSTRACT

Nadila Oktabiyana, 2023; Teacher's Strategy in Implementing Clean and Healthy Behavior in Children Aged 5-6 Years at RA Ar Rasyid Kartasura Academic Year 2022/2023, Thesis: Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta

Advisor: Tri Utami, M.Pd.I

Keywords: Teacher's Strategy in Implementing Clean and Healthy Living, Early Childhood, Habituation, Providing Knowledge, Giving examples

The teacher's strategy in implementing clean and healthy living behaviors in children aged 5-6 years is an effort made by educators for their students to be able to carry out clean and healthy living behavior activities in their daily lives to maintain health, so as to create the next generation who are healthy and quality. This behavior really needs to be instilled since childhood, because at this time is the most appropriate time to shape the child's personality. The formation of this behavior requires a strategy carried out by the teacher to the students so that it is easier to understand and apply. Strategies for forming behavior with habituation, knowledge, and examples are some of the strategies implemented by RA Ar Rasyid for his students in implementing clean and healthy living behaviors. The purpose of this study is to find out the strategies carried out by teachers so that children can implement clean and healthy living behaviors consistently and appropriately. RA Ar Rasyid is the only early childhood education institution in Slarong Village that has implemented more than 4 clean and healthy behavior activities at school, also most of its students are able to carry out clean and healthy behavior activities independently and are able to do it consistently every day.

The type of research used is descriptive qualitative. The research was conducted at RA Ar Rasyid Kartasura. Time of Research on 7 February-17 March 2023. The subjects of this study were B1 class teachers and B1 class students (age 5-6 years). The informants of this study were health PJ teachers and curriculum teachers. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data validity technique used is data triangulation technique. The steps of data analysis in this study are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the results of the study it can be concluded that RA teacher Ar Rasyid has implemented a strategy of forming behavior by habituation, by providing knowledge, and by providing examples in implementing clean and healthy living behaviors in children aged 5-6 years. The clean and healthy behavior activities that are implemented include: Washing hands with soap in running water, Morning exercise, Throwing garbage in the trash, Defecating and urinating in healthy latrines, Brushing teeth, Cutting nails, Drinking enough water and eat nutritious food, Routine health checks.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Penelitian	42
Tabel 2 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Ar Rasyid Kartasura	56
Tabel 3 Data Peserta Didik RA Ar Rasyid Kartasura.....	57
Tabel 4 Fasilitas Sarana dan Prasarana RA Ar Rasyid Kartasura	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	40
Gambar 2 Triangulasi Teknik	46
Gambar 3 Triangulasi sumber	46
Gambar 4 Langkah-Langkah Analisis Data	48
Gambar 5 Denah Lokasi RA Ar Rasyid.....	51
Gambar 6 Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga RA Ar Rasyid	54
Gambar 7 Struktur Organisasi RA Ar Rasyid	55
Gambar 8 Pembiasaan Menggosok Gigi Setelah Makan.....	62
Gambar 9 Pembiasaan Cuci Tangan dengan Sabun	63
Gambar 10 Pembiasaan Senam Pagi	63
Gambar 11 Pemberian Pengetahuan Melalui Poster Tata Cara Menyikat Gigi	67
Gambar 12 Pemberian Pengetahuan Melalui Penayangan Film Animasi	68
Gambar 13 Pemberian Reward	68
Gambar 14 Pemberian Punishment positif	68
Gambar 15 Pemberian Contoh Oleh Guru Kepada Peserta Didik	71
Gambar 16 Pembiasaan Cuci Tangan	74
Gambar 17 Pembiasaan Senam/Ice Breaking	75
Gambar 18 Pembiasaan Membuang Sampah Pada Tempat Sampah	77
Gambar 19 Poster Membuang Sampah di Tempat Sampah	78
Gambar 20 Pembiasaan Gosok Gigi	81
Gambar 21 Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi	86
Gambar 22 Catatan Pemeriksaan Kesehatan	88
Gambar 23 Pembiasaan Pengukuran Berat Badan	88
Gambar 24 Pembiasaan Pemeriksaan Kesehatan	89
Gambar 25 Pemberian Vitamin	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	109
Lampiran 2 Pedoman Observasi	111
Lampiran 3 Pedoman Dokumen	112
Lampiran 4 Field Note Wawancara	113
Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan.....	136
Lampiran 6 SOP Toilet Training	140
Lampiran 7 RPPM	141
Lampiran 8 RPPH	143
Lampiran 9 Jadwal Gosok Gigi	144
Lampiran 9 SOP Kegiatan Sikat Gigi	145
Lampiran 10 SOP Kegiatan Makan	147
Lampiran 11 SOP Bermain Motorik Kasar	148
Lampiran 12 SOP Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan	150
Lampiran 13 SOP Penyambutan Kedatangan Anak	151
Lampiran 14 SOP Kegiatan Cuci Tangan	152
Lampiran 15 Daftar Menu Makan.....	154
Lampiran 16 Program Tahunan	155
Lampiran 17 Permohonan Izin Penelitian	157
Lampiran 18 Surat Keterangan Penelitian	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai wewenang atau yang merasa bertanggung jawab. Usaha tersebut dilakukan untuk membangun masa depan peserta didik melalui proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Sehingga akan berguna untuk memperbaiki sistem kehidupan selanjutnya yang akan datang supaya lebih tertata dan sesuai dengan landasan agama (Rahman et al, 2022).

Menurut Prof. Zaharai Idris pendidikan merupakan serangkaian kegiatan komunikasi yang memiliki tujuan. Komunikasi tersebut dilakukan antara manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya (Rahman et al, 2022). Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Selanjutnya Pendidikan sendiri diawali dengan proses belajar sambil

bermain yang diperuntukan pada anak usia dini sebelum lanjut ketingkat wajib belajar pada jenjang berikutnya (Suriansyah, 2011).

Pendidikan Anak Usia Dini sendiri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini (0-6 tahun) atau disebut Golden Age yang diselenggarakan baik formal, nonformal maupun informal sebagai bentuk peletakan dasar ke arah pertumbuhan sesuai dengan keunikan peserta didik dan disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui peserta didik sesuai dengan usianya untuk bekal pendidikan anak ditingkat selanjutnya seperti yang tercantum di dalam Permendikbud Nomor 37 tahun 2014 pasal 1 ayat 2. Selanjutnya menurut Rahman Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang perencanaan dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal (Susanto, 2017b).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilakukan dengan melalui pemberian berbagai rangsangan yang bertujuan guna untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan anak, baik perkembangan jasmani maupun rohani guna untuk memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Adapun tujuan dalam pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dengan meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, dan menguasai sejumlah pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan perkembangan serta diharapkan peserta didik

mampu memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi (Suyadi & Ulfah, 2017).

Proses pembelajaran Pendidikan di lembaga PAUD tidak lepas dari standar tingkat pencapaian perkembangan anak atau stppa yang dijelaskan di dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Adapun tingkat pencapaian perkembangan anak terbagi menjadi 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, seni dan sosial emosional. Pada hakikatnya, pendidikan anak usia dini yaitu merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan peserta didik secara menyeluruh pada aspek kepribadiannya agar peserta didik dapat mengembangkan sendiri kepribadian dan potensi yang ada didalam dirinya secara optimal, serta dengan pendidikan anan usia dini ini diharapkan dapat menjadi gerbang awal untuk mengenyam pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya yang akan datang (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014).

Salah satu bentuk seseorang dapat dikatakan mempunyai kesejahteraan didalam hidupnya yaitu dengan berupa terjaminnya kesehatan didalam hidup seseorang tersebut. Definisi kesehatan menurut WHO (1947) yaitu mengatakan bahwa kesehatan secara luas tidak hanya meliputi pada aspek medis saja akan tetapi juga meliputi pada aspek mental dan sosial maupun segala sesuatu yang bukan hanya pada keadaan

yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan saja. Kemudian menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 23 Tahun 1992 menyatakan bahwa kesehatan didefinisikan secara lebih kompleks sebagai keadaan di mana seseorang merasakan sejahtera baik dari badan, jiwa maupun sosial yang memungkinkan setiap orang dapat hidup secara produktif baik sosial maupun ekonomi. Kesehatan juga tidak hanya terbebas dari gangguan secara fisik, mental dan sosial akan tetapi kesehatan dipandang sebagai suatu alat atau sarana untuk hidup secara produktif. Dengan demikian upaya kesehatan yang telah dilakukan diarahkan pada upaya yang akan dapat mengarahkan seseorang mencapai suatu kesehatan yang cukup agar dapat mencapai kehidupan yang produktif (Maulana, 2009).

Dalam dunia pendidikan, kesehatan mempunyai pengaruh yang penting supaya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan maksimal. Karena dengan adanya kesehatan yang baik maka akan memberikan dampak yang positif pada prestasi peserta didik. Selanjutnya dengan prestasi yang baik itu sendiri akan mempengaruhi kemampuan peserta didik baik dalam perilaku, sikap maupun psikomotor serta pengetahuannya sehingga dapat memudahkan dalam menyerap ilmu-ilmu pengetahuan yang dipelajari di lingkungan sekolah. Adapun penentu keberhasilan siswa mencapai prestasi dapat diprediksi dengan pengukuran intelegensinya, kesehatan fisik, maturitas emosional maupun kemampuan bahasa dan pengetahuan umum sesuai dengan tahapan usianya (Faidiban & Sombuk, 2019).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mempersiapkan seorang anak untuk memasuki ke dunia sekolah adalah genetik, umur, gender, bobot lahir dan lahir sebelum waktunya, maupun kondisi fisik dan keadaan sekitar keluarga. Dengan memperhatikan kesiapan calon peserta didik tersebut diharapkan dapat mengantisipasi kegagalan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemudian gangguan kesehatan pada peserta didik di sekolah merupakan salah satu penyebab menurunnya kemampuan bernalar dan fokus atau perhatian peserta didik, sehingga dampak negatif yang ditimbulkan dari gangguan kesehatan adalah imunitas berkurang maka akan menyebabkan tubuh mudah terserang penyakit serta kemampuan berpikir kritis peserta didik juga akan menurun. Maka dari itu perlu adanya pendidikan kesehatan yang ada di lingkungan sekolah dengan penerapan perilaku hidup sehat pada peserta didik di sekolah.

Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya yang diberikan oleh guru berupa bimbingan atau tuntutan kepada peserta didiknya tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi seperti visi, mental maupun sosial agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan di sekolah. Tujuan pendidikan kesehatan yaitu supaya peserta didik mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dan diharapkan memiliki keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan pertolongan maupun perawatan kesehatan (Sari, 2013). Menurut Undang-Undang Kesehatan Nomor 23

Tahun 1992 tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, maupun sosial sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial. Adapun pendidikan kesehatan di semua program kesehatan antara pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, maupun program kesehatan lainnya (Wahid Iqbal M & Nurul Chayatin, 2009).

Memasuki era globalisasi ini banyak tantangan bagi peserta didik yang dapat mengancam kesehatan baik fisik maupun jiwanya. Pada kenyataannya tidak sedikit anak yang menunjukkan perilaku tidak sehat seperti lebih suka mengonsumsi makanan tidak sehat yang tinggi lemak, tinggi gula, tinggi garam, mengandung pengawet, dan rendah serat sehingga dari makanan tersebut dapat meningkatkan risiko hipertensi, diabetes obesitas dan berbagai macam penyakit lainnya. Selain dari hal makanan peserta didik juga pada kenyataannya banyak ditemukan tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan, sehingga hal itu akan memungkinkan masuknya bibit-bibit penyakit ke dalam tubuhnya. Hal ini juga sesuai pada pemikiran Hamiyah dan Januar yang mengatakan bahwa perilaku tidak sehat ini juga disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat seperti kurangnya kondisi kebersihan rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat (Hamiyah & Jauhar, 2015).

Anak usia dini dapat dikatakan sehat apabila memiliki ciri-ciri seperti: anak mampu bertumbuh dan berkembang dengan baik sesuai

dengan tahapan usianya, postur tubuh anak tegap dan padat, rambut bersih, kulit dan kuku bersih sehat, nafsu makan baik, buang air besar dan buang air kecil teratur, anak mampu bergerak bebas dan bereaksi aktif, anak mampu berbicara lancar sesuai usianya, daya konsentrasi anak baik, tidak mudah mengantuk, waktu istirahat cukup. Maka dari itu agar kesehatan anak baik, jadi perlunya menerapkan-penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020).

Namun, minimnya kesadaran masyarakat Indonesia dalam menjaga kebersihan dan kesehatan menjadi hal yang harus disoroti. Berdasarkan dilihat dari hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2013 sampai dengan 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia meningkat dari 25,9% menjadi 57,6% (Arianru, 2019). Sedangkan berdasarkan dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, jumlah anak usia 5-6 tahun yang mengalami gangguan kesehatan gigi mencapai 93%. Dari presentase tersebut merupakan angka yang masih tinggi dibandingkan dengan target dari WHO dan FDI yaitu 50% anak bebas dari karies gigi (Purnama et al., 2020). Berdasarkan hasil dari survey tersebut, maka dapat dikatakan tingkat kesadaran masyarakat dewasa di Indonesia dalam menjaga kebersihan dan kesehatan masih rendah, sehingga akan berpengaruh pada tingkat kesadaran anak usia dini dalam menjaga kebersihan dan kesehatan.

Dalam menerapkan kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan perlu ditanamkan pada seseorang sejak usia dini, maka dari itu

dengan melihat fenomena yang ada bahwa anak usia dini yang baru memasuki lingkungan belajar sambil bermain atau lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Anak usia dini yang baru saja memasuki pendidikan pada awalnya adalah seorang anak kecil yang masih polos yang belum tahu apa-apa sehingga dalam pendidikan disekolah guru perlu mengenalkan penerapan hidup bersih dan sehat sejak kecil dan disertai dengan adanya contoh, bimbingan maupun penerapan dari gurunya melalui kegiatan-kegiatan. Kegiatan disekolah tersebut dimaksudkan supaya anak dapat terbiasa melakukan secara mandiri pembiasaan hidup bersih dan sehat yang juga akan sangat berguna dikehidupannya anak selanjutnya yang akan datang.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu merupakan suatu kumpulan dari beberapa perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran yang ada didalam diri manusia sebagai bentuk dari pembelajaran. Pembelajaran tersebut yang menjadikan seseorang, kelompok maupun masyarakat supaya mampu memberikan pertolongan pada dirinya sendiri dibidang kesehatan dan mampu berperan aktif dalam suatu proses untuk mewujudkan kesehatan pada masyarakat (Sulistiyowati, 2011). Indikator perilaku hidup bersih dan sehat antara lain mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, mengkonsumsi makanan sehat gizi seimbang, minum air putih yang cukup, olahraga secara teratur dan terukur, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, memgosok gigi setelah makan. Selain kegiatan

perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh anak, juga perlu adanya promotif atau peningkatan kesehatan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya sebagai upaya pencegahan penyakit, karena pada anak usia dini ini merupakan usia yang rentan terjangkit penyakit (PAUD & YPCII, 2020). Dengan adanya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, serta upaya pencegahan tersebut diharapkan anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan usianya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2022 dengan Bunda Siti Maschuroh S.Pd.I selaku kepala sekolah di RA Ar Rasyid. Bunda Siti menjelaskan bahwa Guru RA Ar Rasyid Kartasura sudah dengan baik mampu menerapkan penerapan hidup bersih dan sehat pada peserta didiknya. Di RA Ar Rasyid ini terdapat beberapa kegiatan dalam penerapan hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak didiknya antara lain: cuci tangan dengan sabun, gosok gigi setelah makan, memotong kuku, menjaga kebersihan telinga, menjaga kebersihan kelas, menjaga kebersihan setelah menggunakan toilet, buang air kecil maupun buang air besar dengan jongkok, toilet training, jumat sehat, pemeriksaan kesehatan, memgosok gigi setelah makan pada tempatnya, pemberian makanan tambahan, guru memantau asupan gizi anak, pemberian makanan sehat, penyediaan perlengkapan P3K di UKS.

Pada penerapan hidup bersih dan sehat ini dapat membuat anak mengerti bagaimana caranya membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri. Hasil laporan dari guru kelas dan kepala sekolah

bahwasannya siswa kelompok B di dekolah ini sudah bisa melakukan kegiatan gosok gigi secara mandiri, buang air besar dan buang air kecil secara mandiri dan kegiatan lainnya juga. Dalam membuat anak menjadi mandiri untuk melakukan penerapan hidup bersih dan sehat ini, guru kelas sebelumnya sudah memberikan contoh, mendampingi, memberikan arah dan menerapkannya secara berulang-ulang. Pada penelitian ini, peneliti mengambil kelas kelompok B1 untuk diteliti. Karena berdasarkan informasi dari kepala sekolah, kelompok B1 sudah sangat terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan disekolah terkait penerapan hidup bersih dan sehat karena sudah dilatih secara bertahap mulai dari kelas Kelompok bermain sehingga saat anak naik ke kelas kelompok B, maka anak sudah terbiasa dan mampu melakukan kegiatan penerapan hidup bersih dan sehat secara mandiri, dan selalu senang saat melakukan penerapan ini disekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 18-20 Oktober 2022 dilembaga pendidikan anak usia dini yang berada di satu kecamatan dengan RA Ar Rasyid Kartasura. Hasil wawancara dengan kepala sekolah di TK Darussalam I dan Darussalam II Kartasura diketahui bahwa didalam lembaga tersebut belum terlaksananya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, dan masih minim kegiatan disekolah yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didiknya. Pada lembaga tersebut peserta didiknya masih suka memgosok gigi setelah makan sembarangan, peserta didiknya sebagian besar kelas yang tinggi yaitu kelas B juga masih belum mampu buang air besar dan buang air kecil

secara mandiri sehingga masih membutuhkan bantuan gurunya, dilembaga tersebut juga belum adanya penerapan sikat gigi sesudah makan secara rutin, pemberian makanan sehat hanya saat adanya PMT (pemberian makan tambahan) saja yang dilakukan setiap 1 bulan sekali, dan pemantauan asupan gizi pada anak juga tidak ada dilembaga tersebut. Penerapan hidup bersih dan sehat yang diterapkan dilembaga tersebut hanya cuci tangan dengan sabun.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan, peneliti memilih RA Ar Rasyid sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan karena disekitarnya belum ada lembaga yang menerapkan beberapa kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada peserta didik sebanyak dan sekonsisten kegiatan yang dilakukan di RA Ar Rasyid, dan lembaga sekitar RA Ar Rasyid masih sangat minim dalam melakukan penerapan hidup bersih dan sehat untuk anak disekolh, serta diantara lembaga yang ada diwilayah tersebut hanya peserta didik dari Ar Rasyid yang kelas kelompok B nya sudah mampu buang air besar dan buang air kecilnya secara mandiri. Dari latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Strategi Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ar Rasyid Kartasura”.

B. Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pada era globalisasi saat ini telah banyak munculnya penyakit yang dapat membahayakan, namun pada kenyataannya masih minimnya kesadaran masyarakat Indonesia dalam menjaga kesehatan dan kebersihan untuk dirinya mapun keluarganya.
2. Pada masa usia dini saat anak masih polos adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat yang akan sangat bermanfaat untuk kehidupannya agar dapat mencegah dan terhindar dari segala macam bahaya penyakit.
3. RA Ar Rasyid Kartasura merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang telah melaksanakan penerapan hidup bersih dan sehat pada peserta didiknya.
4. Penerapan hidup bersih dan sehat pada siswa kelompok B RA Ar Rasyid kartasura sebagian besar telah berjalan dengan baik secara konsisten dan mandiri.
5. Strategi yang dilakukan oleh Guru RA Ar Rasyid dalam menerapkan PHBS sehingga penerapan hidup bersih dan sehat kepada peserta didiknya dapat berjalan dengan baik, konsisten dan siswanya mampu melakukan kegiatannya secara mandiri.
6. Beberapa lembaga lain disekitar RA Ar Rasyid masih cukup kurang dalam menerapkan penerapan hidup bersih dan sehat pada peserta didiknya, contohnya seperti di TK Darussalam I dan TK Darussalam II yang hanya melakukan kurang dari 3 kegiatan PHBS yang dilakukan oleh guru dan peserta didiknya.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan peneliti agar diperoleh ruang lingkup pembahasan penelitian yang jelas dan terfokus. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir pemahaman yang berbeda dan salah terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti membatasi masalah pada Strategi Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar Rasyid Kartasura.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Strategi Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar Rasyid Kartasura?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rasyid Kartasura.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian yang lain untuk melakukan penelitian lanjutan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan hidup bersih dan sehat khususnya pada strategi guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat memberikan manfaat bagi penulis supaya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat memahami pentingnya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak sejak dini.
- b. Bagi pembaca, dapat memberikan manfaat bagi pembaca supaya dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan dapat menjadikan pertimbangan bagi pembaca khususnya orang tua, guru, maupun tenaga pendidik supaya dapat memberikan pembelajaran dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Guru dalam Penanaman/ Pembentukan PHBS

a. Strategi Guru

Menurut Munandar, Guru yaitu seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik Pada Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Rahman, 2022). Selanjutnya menurut Mufarokah, Guru adalah seorang tenaga kependidikan yang secara profesional mempunyai tanggung jawab besar dalam sebuah proses pembelajaran untuk menuju keberhasilannya suatu pendidikan, khususnya untuk keberhasilan dimasa depan para siswanya (Rukhayati, 2020).

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru untuk anak didik dalam mewujudkan kegiatan di sekolah agar dapat mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah, 2014). Mintberg dan Waters menjelaskan bahwa strategi yaitu suatu pola umum yang berisi tentang suatu keputusan atau tindakan. Kemudian menurut Hardy langlay dan

Rose menjelaskan bahwa strategi adalah suatu rencana atau kehendak yang sudah ada atau mendahului guna untuk mengendalikan suatu kegiatan (Rukhayati, 2020). Selanjutnya, strategi menurut Zubaedi yaitu suatu kegiatan yang sebelumnya telah dirancang dan kemudian dikerjakan atau diterapkan oleh guru atau pendidik dan siswanya dengan mempunyai suatu tujuan tertentu agar dapat terlaksana dan tercapai secara efektif serta efisien (Zubaedi, 2011).

Adapun strategi menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan dibagi menjadi 3 (Sari, 2012), antara lain:

1) Gerakan Pemberdayaan (*Empowerment*)

Yaitu suatu proses yang dilakukan dengan cara pemberian informasi secara terus-menerus dan berkesinambungan dengan terus mengikuti perkembangan sasaran dan membantu sasaran, supaya sasaran tersebut dapat berubah dari yang sebelumnya tidak tahu kemudian menjadi tahu atau sadar (aspek *knowledge*), dari tahu kemudian menjadi mau (aspek *attitude*), dan dari mau kemudian menjadi mampu untuk melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (*aspek practice*)

2) Bina Suasana (*Social Support*)

Yaitu suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan suatu kondisi lingkungan sosial yang dapat mendorong

seseorang untuk mau melakukan suatu perilaku yang sudah diperkenalkan. Sehingga seseorang tersebut akan terus terdorong untuk mau melakukan suatu perilaku tersebut dimanapun dia berada baik dirumah, sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Strategi bina suasana ini terdapat 3 pendekatan antara lain yaitu pendekatan individu, pendekatan kelompok dan pendekatan masyarakat umum.

3) Pendekatan Pimpinan (*Advocary*)

Yaitu suatu proses yang dilakukan secara strategis dan terencana dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang terkait (*stakeholders*). Pihak terkait tersebut dapat berupa tokoh masyarakat formal yang berperan sebagai penentu kebijakan dibidangnya dan penyandang dana.

Kemudian macam-macam strategi untuk menanamkan perilaku atau pembentukan perilaku menurut Walgito (Koyimah et al, 2018), antara lain:

1) Pembentukan perilaku dengan pembiasaan

Pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pembiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah suatu perilaku yang diharapkan tersebut

2) Pembentukan perilaku dengan pengertian (Insight)

Cara ini berdasarkan atas teori belajar kognitif yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian, adanya *punishment* saat salah, dan *reward* saat berhasil melakukan sesuatu yang baik dan sesuai. Contohnya apabila naik motor harus menggunakan helm, jika tidak nanti akan kena sanksi polisi dan karena helm tersebut untuk keamanan diri, dan masih banyak contoh untuk menggambarkan hal tersebut.

3) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Cara ini berdasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory*) atau *obsevational learning theory*. Misalnya pemimpin sebagai panutan yang dipimpinnya orang tua sebagai contoh anak-anaknya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah suatu siasat atau taktik yang dilakukan oleh seorang pendidik (guru) kepada peserta didiknya dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan disekolah sebagai upaya bagaimana cara mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan sesuai dengan keinginan. Karena strategi merupakan suatu upaya pelaksanaan, maka strategi pada hakikatnya merupakan suatu seni yang implementasinya didasari oleh intuisi, perasaan dan hasil pengalaman. Strategi guru dalam menanamkan perilaku kesehatan yaitu dengan penanaman perilaku atau pembentukan perilaku yang

dilakukan melalui beberapa cara seperti dengan penerapan, pengertian, dan dengan model atau contoh.

b. Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Penanaman menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses (perbuatan atau cara) menanamkan (Purwadarminta, KBBI). Penanaman adalah suatu proses, cara perbuatan menanam, menanamkan atau cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Artinya yaitu bagaimana seseorang melakukan suatu proses atau usaha untuk menanamkan hal tersebut kepada seseorang yang dituju (Maaruf, 2014).

Sedangkan Soekidjo pengertian perilaku yaitu semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia baik yang dapat dilihat secara langsung (Maaruf 2014). Kemudian pengertian perilaku menurut Utami yaitu perilaku dapat disebut sebagai suatu kegiatan yang mempunyai cakupan luas seperti berjalan, berbicara bereaksi, berpakaian dan lainnya. Selain itu, dalam kegiatan internalnya seperti berfikir, persepsi dan emosi termasuk dalam perilaku manusia. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi pada kesehatan individu, kelompok maupun masyarakat (Utami, 2010). Adapun perilaku menurut Asti Nurlaela yaitu segala sesuatu yang

dilakukan oleh seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya, baik dari sesuatu yang paling nampak sampai yang tidak nampak dan dari yang bisa dirasakan sampai yang tidak bisa dirasakan (Asti, 2014).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berdasarkan yang telah dijelaskan didalam Pusat Promosi Kesehatan Depkes RI 2006 yaitu merupakan suatu kumpulan perilaku-perilaku yang dipraktekkan oleh seseorang dan dilakukan dengan sadar atas dasar kesadaran seseorang itu sendiri sebagai hasil dari pembelajaran yang dapat menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat menolong diri sendiri dalam bidang kesehatan serta mampu berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan pada masyarakat. Adapun sasaran pada program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dapat dilakukan yaitu mencakup 5 bidang antara lain: bidang gizi, KIA (kesehatan ibu dan anak), KB (keluarga berencana), kesehatan lingkungan, jaminan pemeliharaan kesehatan, gaya hidup sehat serta tatanan kesehatan sekolah (Depkes RI, 2012).

Kemudian menurut Hastuti perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperhatikan dan meningkatkan kesehatan yang meliputi makanan dengan menu seimbang, olahraga teratur, istirahat cukup,

kebersihan diri, mencuci kaki sebelum tidur dan mencuci tangan sebelum makan (Hastuti et al, 2011). Adapun menurut Mardhati Perilaku hidup bersih dan sehat salah satu pendukung terbentuknya kualitas kesehatan jasmani generasi muda, pemberian pendidikan kebersihan dan kesehatan pada anak usia dini sangat baik dilakukan di mana anak usia dini memiliki kemampuan memori yang kuat sehingga pendidikan kebersihan dan kesehatan yang diberikan sejak dini bisa berpeluang besar menjadi di kehidupan selanjutnya (Mardhati, 2019).

Selanjutnya menurut Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain yaitu faktor *predisposisi* (faktor yang mempermudah terjadinya perilaku dari seseorang), faktor *enabling* (faktor yang memungkinkan terjadinya suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang), dan faktor pendukung (Nisa, 2018). Penjelasan-penjelasan dari para ahli tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan (Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2015).

Berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian penanaman perilaku hidup bersih dan sehat adalah bagaimana suatu usaha atau proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan stimulus atau pengaruh kepada orang lain melalui suatu pengetahuan,

pengalaman maupun yang dapat dilihat secara langsung oleh orang lain, dengan harapan orang lain tersebut dapat melakukan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh dirinya sendiri dalam rangka sebagai usaha untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta kebersihan dengan tujuan untuk menolong diri sendiri maupun orang lain.

2. Tujuan dan manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Secara umum tujuan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait perilaku hidup bersih dan sehat di dalam kehidupan sehari-hari demi mewujudkan hidup yang sehat (Handayani, 2019). Adapun menurut Sulistyowati upaya pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus (Sulistyowati, 2011), antara lain:

1) Tujuan Umum

Pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat bertujuan untuk meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum dan fasilitas pelayanan kesehatan.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan komitmen dan aliansi strategis pemangku kepentingan terkait pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat mulai dari tingkat pusat sampai desa.

- b) Meningkatkan aliansi dengan lembaga swasta atau badan usaha terkait pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat.
- c) Meningkatkan partisipasi organisasi masyarakat atau organisasi potensial tentang pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat.
- d) Meningkatkan kebijakan pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja tempat umum dan fasilitas pelayanan kesehatan.
- e) Memperkuat partisipasi masyarakat tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, tempat umum dan fasilitas pelayanan kesehatan.
- f) Menambah akses informasi untuk masyarakat terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di semua tingkat tatanan
- g) Meningkatkan kapasitas pengelola pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat di semua tingkat tatanan.

Manfaat dari penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini yaitu agar terciptanya lingkungan hidup yang bersih dan sehat, sehingga masyarakat dapat meningkatkan produktivitasnya. Kemudian manfaat perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini sendiri bertujuan agar anak-anak memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan atas dirinya agar memiliki

tubuh yang sehat dan mendapat gizi yang cukup (Handayani, 2019). Adapun menurut Atikah & Eni (2012) manfaat PHBS antara lain:

- 1) Dapat terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat, sehingga peserta didik, guru serta masyarakat yang ada dilingkungan sekolah terlindungi dari berbagai ancaman dan gangguan penyakit.
- 2) Dapat meningkatkan semangat peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar disekolah, sehingga akan berdampak pada prestasi belajar yang akan diperoleh peserta didik.
- 3) Dapat membuat citra sekolah sebagai institusi pendidikan menjadi semakin meningkat, sehingga bisa menarik minat orang tua untuk memasukkan anaknya di lembaga sekolah tersebut.
- 4) Dapat meningkatkan citra pemerintah daerah pada bidang pendidikan
- 5) Dapat menjadi contoh atau teladan sekolah sehat bagi daerah lain.

Berdasarkan penjelasan di atas sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menjamin terpenuhinya hak tumbuh kembang anak usia dini dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan (Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2015).

Maka dapat disimpulkan bahwa adanya perilaku hidup bersih dan sehat memiliki tujuan dan manfaat bagi masyarakat. Tujuannya agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya hidup bersih dan sehat. Sehingga dengan PHBS ini diharapkan dapat mencegah terjangkitnya suatu penyakit yang dapat masuk ketubuh dan diharapkan masyarakat dapat mempunyai kesehatan yang baik sehingga bisa meningkatkan produktivitasnya dan kualitas hidupnya.

3. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah menurut Kementerian Kesehatan RI (2012) adalah suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, guru maupun masyarakat yang ada di lingkungan sekolah dengan tujuan agar mandiri dalam mencegah penyakit, memelihara kesehatan, menciptakan serta memelihara lingkungan sehat, tercapainya kebijakan sekolah sehat serta berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar. Kemudian menurut ahli lain menjalskan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah adalah sekumpulan perilaku yang dilakukan atau dipraktikkan oleh seseorang baik itu dilakukan oleh guru atau pendidik, peserta didik, maupun masyarakat yang berada dilingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai suatu hasil yang diperoleh dari pembelajaran, sehingga seseorang tersebut dapat secara mandiri mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan pada

dirinya, serta dapat berperan aktif dalam suatu upaya untuk mewujudkan lingkungan yang sehat (Sulastri, Purna & Suyasa, 2014).

Anak usia dini merupakan masa di mana akan terbentuknya pribadi yang berkualitas untuk membangun peradaban dunia pada kehidupannya selanjutnya. Dalam menunjang proses pembelajaran untuk anak usia dini, maka perlu diciptakannya Suatu kondisi lingkungan belajar yang bersih sehat serta nyaman untuk anak baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini dapat dimulai dari tingkat keluarga yang kemudian akan dikembangkan lagi di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak perlu adanya suatu sarana dan prasarana yang menunjang agar terbentuknya PHBS pada anak usia dini (PAUD & YPCII, 2020). Untuk melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini maka perlunya kerjasama orang tua dan guru untuk memberikan contoh dan penerapan pada anak usia dini.

Adapun layanan program sekolah yang dapat dilakukan dalam lembaga pendidikan anak usia dini untuk mendukung penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu berupa layanan kesehatan, layanan gizi, dan layanan perawatan, hal tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60

tahun 2013 tentang pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2015). Layanan ini diberikan pada anak usia dini bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkan kesadaran pada anaklok, tentang pentingnya mencuci tangan, menggosok gigi memotong kuku tangan dan kaki, makan makanan yang bergizi, melakukan perawatan kesehatan secara sederhana untuk anak dengan mengadakan kotak P3K dan pemberian layanan kesehatan lainnya yang dilakukan dengan pihak Posyandu, Puskesmas atau penyedia layanan kesehatan yang lainnya (Ulfadhilah et al., 2021) Pemberian layanan kesehatan, gizi dan perawatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih nyaman dan sehat untuk anak.

4. Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Macam-macam indikator perilaku hidup bersih dan sehat dalam buku pedoman perilaku hidup bersih dan sehat (PAUD & YPCII, 2020), antara lain:

- 1) Pembiasaan perilaku buang air kecil (BAK) dan buang air besar (BAB) di jamban.

Tinja atau feses dan urine manusia selain menimbulkan bau yang tidak sedap juga mengandung banyak kuman penyakit. Kemudian apabila BAB dilakukan di sembarang tempat maka akan beresiko dapat mencemari air dan tanah. Kuman penyakit yang

yang terdapat pada tinja atau feses dan juga urine tersebut dapat menempel di tangan manusia, juga bisa menempel di kaki binatang seperti lalat, kecoa dan serangga yang lainnya, kuman penyakit tersebut juga dapat diterbangkan oleh angin bersama debu yang apabila hinggap di atas makanan atau minuman akan mencemari makanan dan minuman tersebut.

Adapun penularan penyakit yang bersumber dari tinja atau feses dapat terjadi melalui:

- a) Tangan, jari, kuku yang masuk langsung ke dalam mulut atau melalui makanan yang dipegangnya.
- b) Lalat atau serangga yang hinggap ke makanan atau ke wajah manusia.
- c) Tanah Apabila ada makanan yang tidak dicuci atau tidak dimasak.
- d) Air atau cairan yang tidak diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi.

Jadi BAK dan BAB di jamban yang sehat merupakan suatu cara untuk memutus alur penularan penyakit yang bersumber dari tinja atau feses maupun urine manusia. Adapun penerapan BAK dan BAB di jamban pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara memberi contoh kepada anak, mengajarkan dan membiasakan pada anak mengenai tahapan-tahapan BAK dan BAB dari awal sampai akhir, membiasakan mencuci tangan

setelah melakukan BAK atau BAB dengan benar menggunakan sabun dan air bersih.

2) Penerapan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Tangan merupakan salah satu anggota gerak pada tubuh manusia yang selalu digunakan setiap saat, pada tangan juga terdapat banyak kuman-kuman penyakit yang menempel. Kuman-kuman tersebut biasanya dapat berasal dari tinja atau urine yang menempel pada tangan manusia jika tidak mencuci tangan dengan baik dan benar menggunakan sabun setelah BAB maupun BAK, kuman juga bisa berasal dari benda kotor yang dipegang, dari tubuh, juga dari seseorang ketika sedang menderita ISPA atau sakit mata.

Maka dari itu penerapan mencuci tangan dengan baik dan benar menggunakan sabun pada air bersih yang mengalir perlu ditanamkan dan diajarkan sejak dini pada anak usia dini. Adapun penerapan mencuci tangan tersebut dapat diajarkan oleh guru maupun orang tua kepada anak guna untuk memberikan contoh secara langsung kapan saja seseorang perlu mencuci tangan dan bagaimana langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencuci tangan dengan baik dan benar.

3) Penerapan untuk Minum Air dan Makan Makanan yang Sehat dan Higienis

Orang tua maupun guru di sekolah perlu memperhatikan dengan benar dalam pemberian minuman dan makanan yang sehat yang disertai cukup kepada anak. Adapun kebutuhan cairan yang diperlukan oleh anak dalam sehari yaitu sekitar 6-7 gelas. Sedangkan untuk orang dewasa biasanya sekitar 8 gelas/hari. Jika tubuh seseorang mengalami kekurangan cairan maka akan terjadi beberapa gangguan pada tubuhnya seperti dehidrasi dan juga kurangnya konsentrasi. Maka dari itu perlunya penerapan pada anak untuk minum air putih dengan cukup setiap harinya.

Kemudian dalam pemberian makanan pada anak yang harus diperhatikan yaitu terdapat gizi yang seimbang di dalam makanan yang dikonsumsi oleh anak. Gizi seimbang yaitu takaran makanan yang cukup dalam kualitas maupun kuantitasnya yang diperlukan oleh tubuh anak. Porsi makan yang dianjurkan untuk anak usia 2-5 tahun yaitu 35% berupa nasi atau makanan pokok lainnya kemudian 35% berupa lauk dan 30% berupa sayur serta buah yang sesuai dengan panduan "isi piringku". Maka dari itu perlunya penerapan makan makanan sehat dan gizi seimbang pada anak perlu diterapkan guna untuk memenuhi kebutuhan gizi pada tubuh anak.

Selain pemberian makanan dan minuman yang sehat, guru maupun orang tua juga harus memperhatikan ke higienitas minuman dan makanan yang diberikan kepada anak. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan agar tidak terdapat kuman yang ada pada minuman atau makanan yang akan dikonsumsi oleh anak. Sehingga makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh anak dapat aman pada tubuh anak dan tidak menimbulkan adanya suatu bahaya atau penyakit pada tubuh anak.

- 4) Penerapan membuang sampah di Tempat Sampah dan Menjaga Lingkungan Bersih dan Aman.

Penerapan membuang sampah di tempat sampah bertujuan untuk mengajarkan anak bagaimana caranya menjaga lingkungan agar bersih dan rapi. Adapun yang perlu dilakukan oleh orang tua maupun guru agar anak terbiasa membuang sampah yaitu dengan memberikan contoh dan juga pembiasaan yang berulang-ulang kepada anak untuk membuang sampah di tempat sampah.

Kemudian Selain 4 jenis penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di atas, ada beberapa penerapan-penerapan lain yang bisa diterapkan untuk anak usia dini yaitu antara lain:

1) Penerapan memotong kuku tangan dan kaki

Pembiasaan memotong kuku merupakan salah satu bentuk perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan pada anak usia dini, dengan tujuan untuk menghilangkan kuman-kuman penyakit yang menempel pada kuku tangan maupun kuku kaki. Dalam melakukan penerapan memotong kuku ini perlu adanya pengawasan dari orang tua maupun guru secara langsung. Kegiatan memotong kuku ini juga mempunyai tujuan untuk mencegah terjadinya penyakit cacangan pada anak yang disebabkan oleh telur cacing menempel pada kuku akibat telah bermain tidak mencuci tangan dan karena debu (Mardhiati, 2019).

2) Penerapan menggosok gigi sebelum tidur dan sesudah makan

Kegiatan menggosok gigi atau merawat kebersihan mulut dilakukan bertujuan untuk mencegah adanya penyakit yang berada di gigi maupun mulut anak. Adapun Salah satu bentuk penyakit yang terjadi pada gigi dan mulut yang biasa dialami oleh anak adalah karies gigi atau gigi berlubang. Maka dari itu, perlunya mengajarkan dan membiasakan anak untuk menggosok gigi sebelum tidur dan sesudah makan (Mardhiati, 2019).

3) Penerapan berolahraga

Kegiatan olahraga merupakan penerapan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran

jasmani pada anak, selain itu juga dapat meningkatkan interaksi anak dengan lingkungan sekitar. (Taufiqurrahman, 2020)

4) Penerapan pola tidur teratur

Umumnya rata-rata waktu tidur yang dibutuhkan oleh anak usia 0 sampai 6 tahun yaitu selama 13 jam dalam sehari (sudah termasuk dengan jam tidur siang). Adapun manfaat penerapan pola tidur yang teratur berguna untuk membantu otak anak agar dapat berkembang dengan baik dan normal serta dapat menurunkan potensi obesitas yang mungkin akan terjadi di kemudian hari (P2PTM Kemenkes RI, 2018)

Berdasarkan dari pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini perlu dilakukan karena bertujuan untuk membentuk dan mempersiapkan pribadi anak agar berkualitas dalam membangun peradaban dunia. Adapun kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini yang dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah yaitu penerapan buang air kecil dan buang air besar di jamban, penerapan mencuci tangan pakai sabun pada air yang mengalir, penerapan minum air dan makan makanan yang sehat juga higienis, pembiasaan memgosok gigi setelah makan di tempat sampah, penerapan memotong kuku tangan dan kuku kaki,

penerapan menggosok gigi sebelum tidur dan sesudah makan, penerapan berolahraga, dan penerapan pola tidur yang teratur.

5. PHBS sesuai dengan Program PAUD Holistik Integratif

Pembelajaran holistik integratif yaitu merupakan suatu proses pembelajaran yang berpusat pada anak. Dalam pendidikan anak usia dini pembelajaran holistik integratif yaitu suatu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak, di mana anak diberi stimulus agar dapat mengembangkan aspek perkembangannya melalui kegiatan belajar dari awal sampai akhir. Dalam penerapan pembelajaran holistik integratif mempunyai prinsip yaitu belajar berpusat pada anak, berorientasi pada kebutuhan anak dalam proses tumbuh kembangnya, kemudian kegiatan belajar dilakukan dengan bermain, holistik (menyeluruh) dan terpadu, juga dalam proses belajarnya rangsangan pada anak untuk dapat kreatif dan inovatif, lingkungan belajar dibuat agar dapat mendukung proses belajar anak, mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anak, berbasis keilmuan dan berorientasi pada masyarakat (Suartha & Rahayu, 2018).

Adapun praktik dari program pendidikan anak usia dini holistik integratif ini yaitu berupa layanan yang diberikan untuk anak di mana dalam proses pemberiannya dilakukan dengan bekerja sama antara pihak sekolah dengan pihak terkait. Layanan-layanan yang dapat dilakukan untuk anak dalam PAUD holistik integratif ini yaitu antara lain seperti layanan kesehatan, layanan gizi, dan layanan

perawatan. Layanan ini diberikan pada anak usia dini bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkan kesadaran pada anak tentang pentingnya mencuci tangan, menggosok gigi memotong kuku tangan dan kaki, makan makanan yang bergizi, melakukan perawatan kesehatan secara sederhana untuk anak dengan mengadakan kotak P3K dan pemberian layanan kesehatan lainnya yang dilakukan dengan pihak Posyandu, Puskesmas atau penyedia layanan kesehatan yang lainnya (Ulfadhilah et al., 2021) Pemberian layanan kesehatan, gizi dan perawatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih nyaman dan sehat untuk anak.

Berdasarkan dari pembahasan di atas salah satu bentuk pelayanan dari pendidikan anak usia dini holistik integratif yaitu sebuah upaya yang dilakukan didalam lembaga pendidikan yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu kegiatan layanan kesehatan, layanan gizi dan perawatan.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis membaca, mengkaji, dan menelaah dari hasil penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Ada beberapa skripsi yang mempunyai kesamaan dengan pembahasan yang ditulis peneliti, yaitu :

1. "Penerapan Positive Parenting dalam Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat Kepada Anak Usia Dini" yang disusun oleh I Gusti Lanang Agung Wiranata. Asesor Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF

Bali 2020. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif ditemukan hasil bahwa perlunya menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini yaitu pada masa sekolah karena pada masa itu adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan pengertian dan pembiasaan hidup bersih dan sehat yang akan berguna bagi potensi anak dalam membangun pola hidup sehat baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Kemudian juga melihat bahwa dimasa ini telah banyak merebaknya berbagai macam jenis penyakit yang sangat membahayakan bagi kesehatan manusia.

Relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Wiranata dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama untuk mengetahui bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat dilakukan oleh anak usia dini, yang menjadi pembeda adalah Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Wiranata bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan positive parenting dalam penerapan pola hidup bersih dan sehat kepada anak usia dini sedangkan yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan penerapan PHBS pada anak usia 5-6 tahun.

2. "Peran Perempuan Sebagai Ibu dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini" disusun oleh Agnes Fitria Widiyanto dan Elviera Gamelia. Mahasiswa program studi Kesehatan Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman 2017. Pada penelitian ini

menggunakan metode kualitatif dan ditemukan hasil bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana peran perempuan (ibu) dalam perilaku hidup bersih dan sehat yang didapat dilakukan oleh anak usia dini

Relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh Agnes Fitria Widiyanto dan Elviera Gamelia dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama ingin mengetahui bagaimana peran atau pengaruh orang-orang dilingkungan sekitar anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan anak usia dini, yang menjadi pembeda adalah penelitian yang dilakukan Agnes Fitria Widiyanto dan Elviera Gamelia yaitu untuk mengetahui peran ibu dalam perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh anak usia dini sedangkan penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru dalam penanaman perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun.

3. "Upaya penguatan kapabilitas masyarakat dalam pengenalan perilaku hidup bersih dan sehat di IAIN Surakarta 2020. Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa peneliti ingin mengetahui upaya penerapan PHBS pada masyarakat terkait covid 19.

Relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh Sucipto dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu sama-sama ingin mengetahui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Yang menjadi pembeda adalah penantian yang dilakukan oleh Sucipto bertujuan untuk mengetahui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada

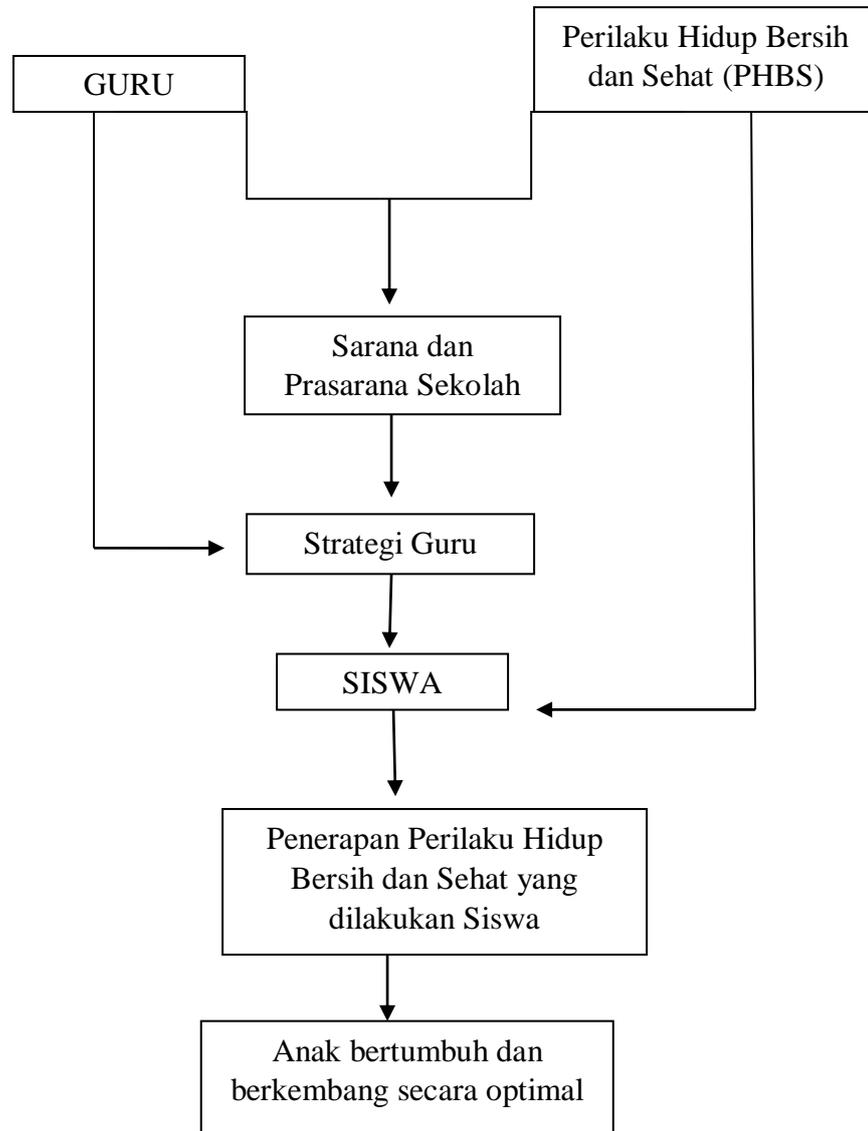
masyarakat sedangkan yang dilakukan oleh penelitian saat ini yaitu untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak TK usia 5-6 tahun.

C. Kerangka Berfikir

Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting dalam kehidupan karena sangat berpengaruh pada kualitas hidup seseorang. Namun berdasarkan fenomena yang ada bahwa anak usia dini yang baru masuk di lingkungan belajar pada lembaga PAUD pada awalnya adalah seorang anak kecil yang masih polos yang belum mengetahui apa-apa, Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk dapat mengajarkan anak bagaimana caranya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini yang akan berguna untuk dirinya di kehidupan selanjutnya. Anak adalah peniru ulung, maka pada masa usia dini adalah masa yang tepat untuk menerapkan-penerapan yang baik untuk bekal masa depan anak, salah satunya menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan perlu ditanamkan sejak usia dini, dan pada masa usia dini ini juga adalah masa yang paling tepat untuk menanamkan pembiasaan yang baik, karena pada masa usia dini ini kemampuan memori otak dapat mencapai tingkat maksimal. Anak yang mendapat penjelasan dan pemberian contoh menjaga kebersihan dan kesehatan sejak usia dini memiliki harapan lebih besar untuk berperilaku sehat dimasa mendatang. Hal ini juga sehubungan dengan sistem imun

anak yang belum sekuat orang dewasa maka dari itu perlunya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sejak usia dini.

Dalam praktik penerapan perilaku hidup bersih dan sehat bisa dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung yang dapat dilakukan oleh guru maupun orang tua. Selain pemberian contoh secara langsung oleh guru, juga diperlukansuatu strategi guru yang dilakukan kepada peserta didik dalam melakukan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak supaya anak dapat mengerti bagaimana cara melakukan perilaku yang mencerminkan kebersihan dan kesehatan yang sesuai, sehingga anak akan dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri, dan dengan terbiasanya anak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dikehidupan sehari-harinya diharapkan anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat sesuai dengan tahapan usianya. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian menggunakan metode kualitatif yaitu metode penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara lebih mendalam terhadap suatu masalah dengan melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Siyoto, 2015). Menurut Mulyana (2018) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat interpretif yaitu menggunakan penafsiran yang memerlukan berbagai metode untuk menelaah suatu masalah dalam penelitian. Adapun menurut Triyono, penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang karakter suatu variabel, kelompok atau suatu peristiwa sosial yang terjadi dalam masyarakat dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui berbagai cara yang dilakukan (Triyono, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sebuah fenomena, peristiwa atau kejadian yang dibahas secara mendalam didukung dengan fakta empiris serta data akurat yang didapat berdasarkan observasi atau informasi dari sumber data yang ada kemudian disusun secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti ingin

mendeskripsikan tentang strategi guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rasyid Kartasura

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua tempat yaitu di RA Ar Rasyid Kartasura yang berada di Slarong, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo. Adapun alasan penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan di RA Ar Rasyid telah melaksanakan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak didiknya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian tentang “Strategi Guru dalam Menanamkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar Rasyid Kartasura” dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan, dari bulan Oktober 2022- April 2023.

No	Kegiatan	Bulan						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Pengajuan judul	X						
2.	Observasi	X	X					
3.	Penyusunan Proposal	X	X	X				
4.	Seminar Proposal				X			
5.	Pengumpulan data				X	X		
6.	Analisi data					X		

7.	BAB IV-V					X	X	
8.	Munaqosah							X

Table 3.1 Waktu Penelitian

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian dapat diartikan sebagai orang yang menjadi sasaran peneliti dalam penelitian untuk memperoleh data informasi.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas B dan anak usia 5-6 tahun yang ada di kelas B RA Ar Rasyid Kartasura.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian dapat diartikan sebagai orang yang memiliki pemahaman serta pengalaman terkait dengan informasi strategi yang dilakukan guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di Ra Ar Rasyid. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PJ kesehatan, dan guru kurikulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Herdiansyah observasi adalah suatu proses dengan cara melihat, mengamati, mencermati dan merekam segala perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Pada umumnya

observasi dilakukan untuk mendeskripsikan lingkungan yang sedang diamati, aktivitas kegiatan yang sedang berlangsung, individu yang terlibat di lingkungan tempat penelitian serta perilaku yang terdapat di lingkungan tersebut (Herdiansyah, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun

2. Wawancara

Wawancara yaitu merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data penelitian. Menurut Yusuf wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi yang terjadi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh data (Yusuf, 2016).

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data melalui proses interaksi antara penanya dengan narasumber. Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang bersangkutan dengan strategi guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rasyid seperti guru PJ kesehatan, guru PJ kurikulum, guru kelas B dan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

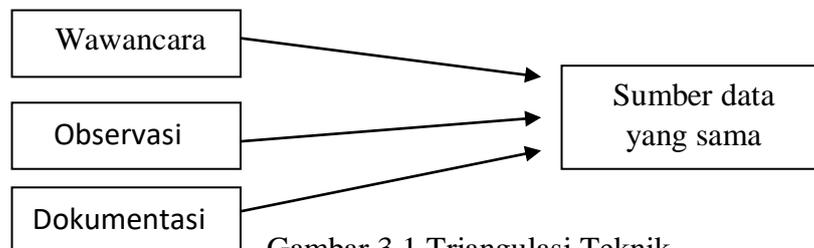
Dokumen merupakan suatu sarana yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data ataupun informasi yang dilakukan dengan membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, maupun pernyataan tertulis terhadap suatu kebijakan serta bahan-bahan tulisan lainnya (Sarwono, 2006). Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa dokumen berupa foto, SOP cuci tangan, SOP toilet training, kurikulum, jadwal menu makan dan snack.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi data. Menurut Sugiono, teknik triangulasi data terdapat dua jenis antara lain yaitu triangulasi teknik dan teknik triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi dari sumber yang sama, sedangkan triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiono, 2013). Adapun menurut penjelasan Moleong triangulasi sumber data diartikan sebagai teknik pemeriksaan data dengan membandingkan antara data dengan sesuatu yang lain, melalui cara menggali sumber data kebenaran informasi tertentu menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil

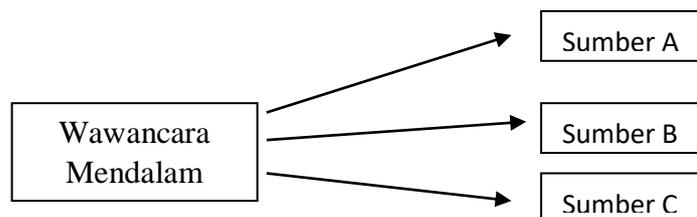
observasi atau bisa juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. (Moleong, 2004)

Triangulasi teknik yaitu mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data atau informasi dari sumber yang sama. dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik

Sedangkan triangulasi sumber yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



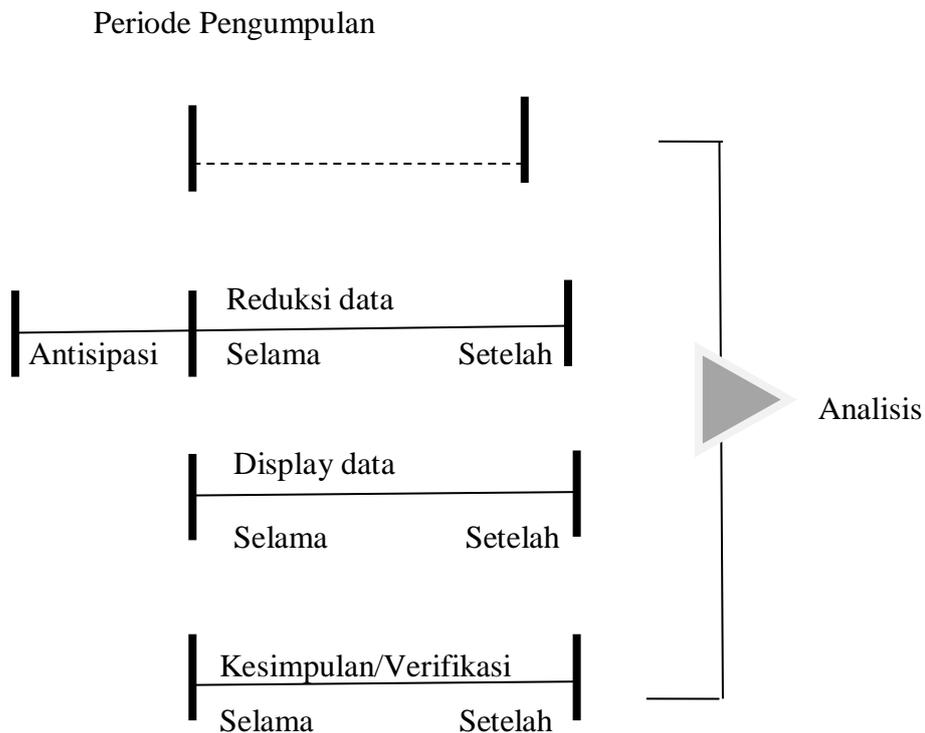
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan untuk memastikan data-data yang diperoleh tersebut tidak saling

bertentangan. Sedangkan dalam triangulasi sumber ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan antara informasi yang diperoleh dari subyek dan informan. Apabila terdapat suatu perbedaan dari informasi yang didapat, maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan tersebut sampai menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya. Kemudian akan dilakukan konfirmasi antara informan dengan sumber-sumber lain, sehingga bisa diperoleh suatu informasi atau data yang benar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses penggunaan data untuk diambil suatu kesimpulan. Analisis data ini merupakan suatu upaya atau langkah untuk menggambarkan secara naratif, deskriptif terhadap data yang diperoleh (Samsu, 2017). Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan setelah usai pengumpulan data. Sedangkan menurut Miles dan Hubberman, analisis data dilakukan secara *continue* sehingga dapat diperoleh data jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ferivication* (Sugiyono, 2013). Analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan data tersebut dapat dimengerti, sehingga data yang didapat dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.3 Langkah-langkah Analisis Data

(Sugiyono, 2013)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono, reduksi data adalah suatu bentuk proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, wawasan atau pengetahuan yang tinggi (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Samsu, Reduksi data yaitu proses analisis yang tajam, ringkas, dan terfokus, juga membuang data yang dianggap tidak penting, serta mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir. Bagi peneliti yang tergolong masih pemula, maka untuk dapat mereduksi data bisa melalui diskusi dengan teman atau orang ahli (Samsu, 2017). Pada penelitian ini, data yang perlu direduksi terkait strategi guru dalam

menanamkan PHBS, proses penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rasyid.

2. Data Display (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono, penyajian data yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk menyajikan data-data dari hasil temuan yang dilakukan dilapangan, yang disajikan dengan bentuk bagan maupun uraian singkat (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Samsu, penyajian data yaitu suatu usaha merangkai informasi yang terorganisir guna untuk menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan adanya penyajian data tersebut maka dapat membantu peneliti untuk dapat memahami apa yang terjadi dilapangan, kemudian peneliti bisa membuat rencana untuk kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya (Samsu, 2017).

3. Conclusion Drawing/verivication

Setelah data disajikan, maka perlu adanya penarikan kesimpulan. Menurut Samsu, penarikan kesimpulan yaitu kegiatan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir (Samsu, 2017). Sedangkan menurut Sugiyono penarikan kesimpulan merupakan suatu proses akhir dari sebuah penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut dapat berubah apabila tidak ditemukannya suatu bukti yang valid dalam pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila diawal telah ditemukan bukti yang kuat saat dilapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

A. Hasil Temuan

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah RA Ar Rasyid Kartasura

Sekolahan RA Ar Rasyid merupakan suatu Lembaga Pendidikan Pra Sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah. Didirikan oleh Yayasan Harun Ar Rasyid Kartasura pada tanggal 16 Juni 2002. Pada saat awal berdiri, RA Harun Ar Rasyid berada di Tegalan Rt 01 Rw 05 Wironanggan Gatak Sukoharjo, dan kemudian pada tahun 2012 akhirnya RA Ar Rasyid ini pindah lokasi di Slarong RT 02 RW 03, Ngemplak, Kartasura, sukoharjo.

Sampai pada Tahun Pelajaran 2022/2023 ini, RA Ar Rasyid mempunyai 6 lokal kelas untuk kelompok A dan B, ruang kantor dan halaman area main anak, serta dapat menggunakan fasilitas mushola untuk kegiatan keagamaan peserta didik dengan jumlah siswa 126 siswa, terdiri dari 66 siswa Kelompok A dan 60 siswa Kelompok B dan 13 tenaga didik dan kependidikan.

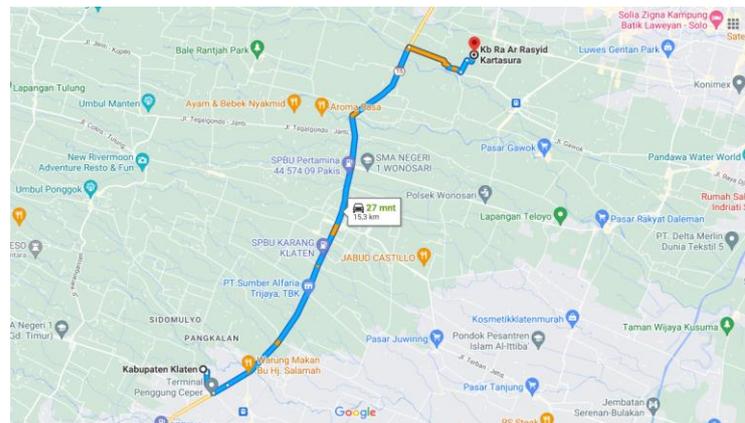
b. Alamat dan Peta Lokasi RA Ar Rasyid Kartasura

RA Ar Rasyid Kartasura beralamatkan di Desa Slarong RT 02 RW 03, Kelurahan Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten

Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah dengan batasan wilayahnya yang meliputi:

- a) Sebelah Utara : Ngadirejo dan Pucangan Kartasura
- b) Sebelah Timur : Gumpang Kartasura
- c) Sebelah Selatan : Trangsam Gatak
- d) Sebelah Barat : Wironanggan Gatak

Adapun gambar denah lokasi RA Ar Rasyid Kartasura, sebagai berikut:



Gambar 4.1 Denah Lokasi RA Ar Rasyid Kartasura

c. Visi, Misi dan Tujuan RA Ar Rasyid Kartasura

1) Visi RA Ar Rasyid Kartasura

“Terwujudnya generasi yang memiliki iman dan taqwa yang kokoh dan tangguh, unggul dalam IPTEK, terampil dan mandarin”.

2) Misi RA Ar Rasyid Kartasura

- a) Membentuk lembaga pendidikan yang islami dan bermutu tinggi.

- b) Melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kurikulum anak didik dan masyarakat mengacu pada kurikulum nasional.
 - c) Menyediakan sarana pendidikan dan pembelajaran yang memadai.
 - d) Menyediakan tenaga didik yang professional, dedikasi tinggi, memiliki semangat kompetitif dan inovatif.
 - e) Menyelenggarakan kegiatan proses belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar.
- 3) Tujuan RA Ar Rasyid Kartasura
- a) Menjadikan lembaga pendidikan yang islami dan bermutu tinggi.
 - b) Menjadikan kurikulum sebagai acuan pembelajaran.
 - c) Mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu dengan sarana pendidikan dan pembelajaran yang memadai.
 - d) Mewujudkan tenaga pendidik yang professional, berdedikasi tinggi, memiliki semangat kompetitif dan inovatif.
 - e) Menjadikan lembaga pendidikan yang unggul dalam IPTEK dan menjadi rujukan PAUD tingkat Kabupaten /Provinsi/Nasional.

d. Status Satuan Lembaga dan Identitas RA Ar Rasyid Kartasura

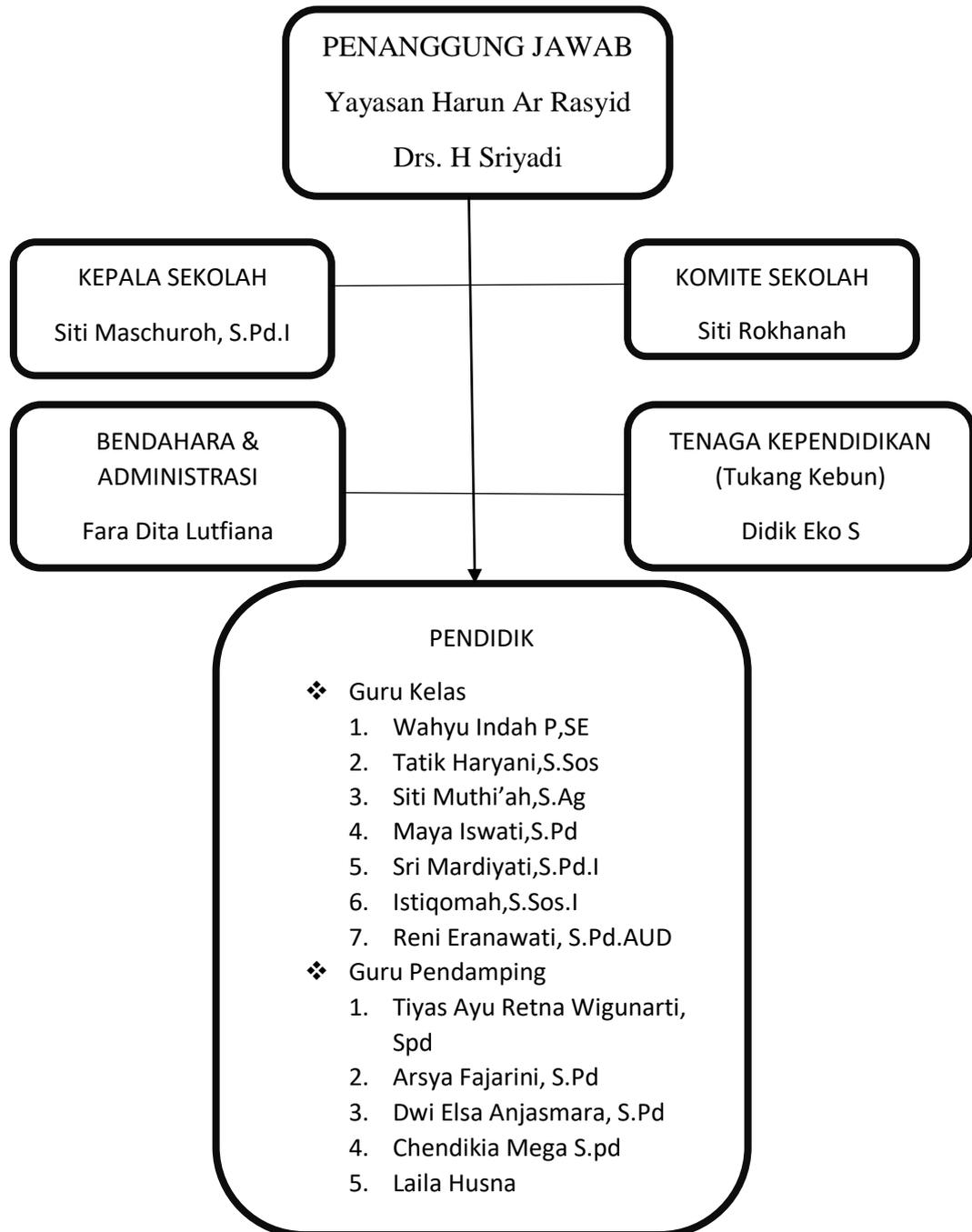
- 1) Nama Lembaga : RA Ar Rasyid
- 2) Kepala Sekolah : Siti Maschuroh S.Pd.I
- 3) NSM : 101233110177

- 4) NPSN : 69741409
- 5) Status : Swasta
- 6) Bentuk Pendidikan : RA
- 7) SK Pendirian Sekolah : Mk.33/5.a/PP.004/403/2003
- 8) Tanggal SK Pendirian : 2002-06-16
- 9) SK Izin Operasioanal : AHU-0029012.AH.01.04.Tahun 2016
- 10) Tanggal SK Izin
Operasional : 2016-07-01
- 11) Alamat : Slarong RT 02 RW 03
- 12) Kelurahan : Ngemplak
- 13) Kecamatan : Kartasura
- 14) Kabupaten : Sukoharjo
- 15) Provinsi : Jawa Tengah
- 16) Kode Pos : 57169
- 17) Nomor Telepon : 0857 2806 8085
- 18) Email : ra.ar-rasyid@yahoo.co.id
- 19) Akreditasi : A

e. **Kepengurusan Satuan Lembaga RA Ar Rasyid Kartasura**

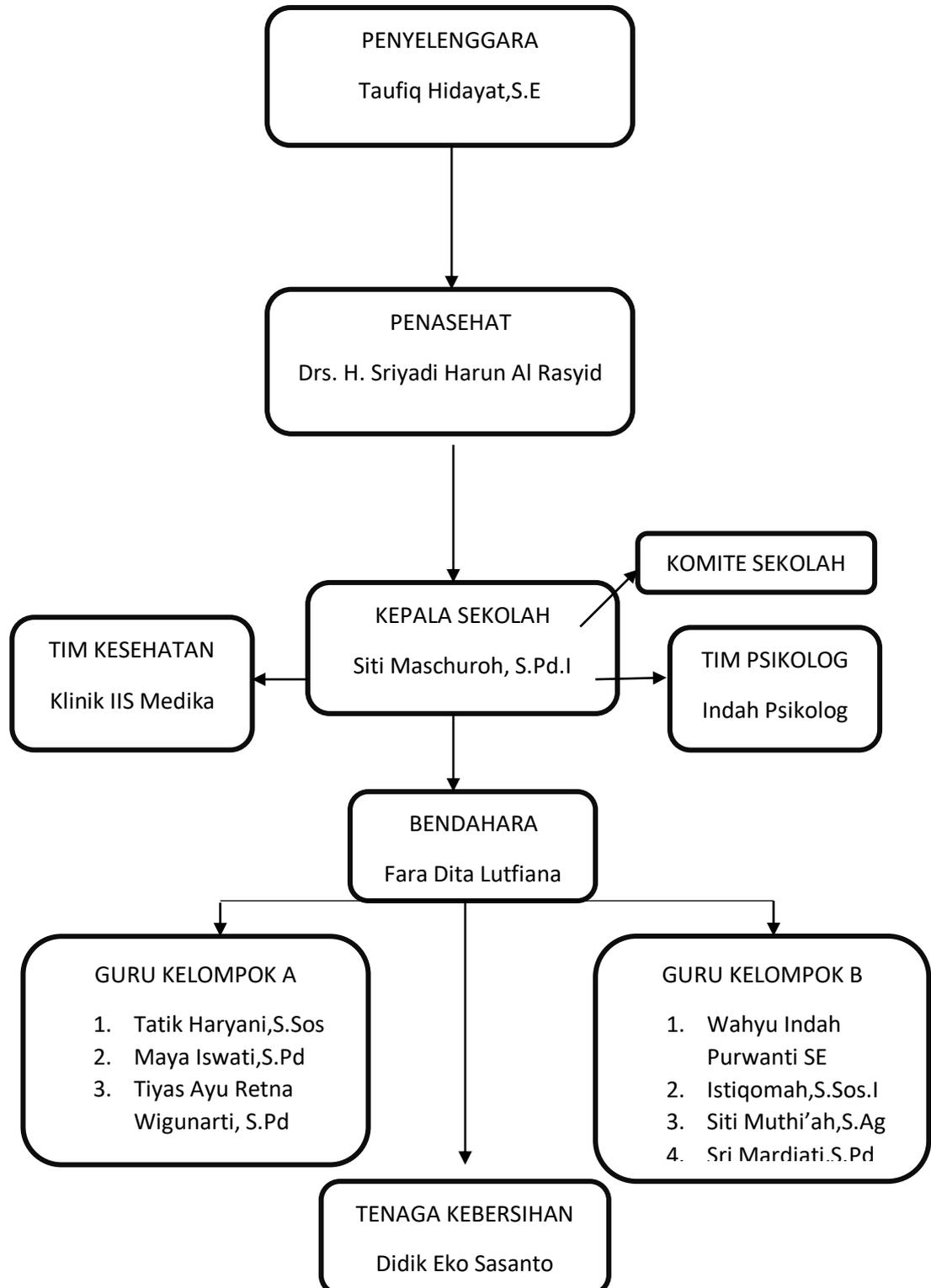
STRUKTUR KEPENGURUSAN SATUAN LEMBAGA

RA AR RASYID



Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Satuan Lembaga RA Ar Rasyid

STRUKTUR ORGANISASI RA AR RASYID



Gambar 4.3 Struktur Organisasi RA Ar Rasyid

f. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA AR Rasyid Kartasura

No	Nama Pegawai	Pendidikan	Kursus/ Pelatihan	Rincian Tugas
1.	Siti Maschuroh,S.Pd.	S1	Bintek Kepala PAUD–Diklat Kepemimpinan RA	Kepala RA
2.	Tatik Haryani,S.Sos	S1	Workshop Kurikulum IKM	Waka Kurikulum Guru A2
3.	WahyuIndah Purwanti,SE	S1	Workshop Kurikulum IKM	Guru kel A1
4.	Siti Muthiah,S.Ag	S1	Diklat Edwise	Guru Kel A3
5.	Sri Mardiyati,S.Pd.I	S1	Pelatihan K13	Guru Kel B1
6.	Reni Ernawati, S.Pd.Aud	S1	Workshop Kurikulum IKM	Guru Kel B2
7.	Istiqomah, S.Sos.I	S1	Pelatihan K13	Guru Kel B3
8.	Maya Iswati, S.Pd.	S1	-	Guru Pendamping
9.	Dwi Elsa Anjasmara,S.Pd.	S1	Workshop Kurikulum IKM	Guru Pendamping
10.	Cendikia Mega, S.Pd.	S1	-	Guru Pendamping
11.	Laila Khusna	SMA	-	Guru Pendamping
12.	Adikaera Pramudia	SMA	-	Guru Pendamping
13.	Fara Dita Luthfiana	SMA	-	TU

Tabel 4.1 Data pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Ar Rasyid

g. Data Peserta didik RA Ar Rasyid Kartasura

Data peserta didik RA Ar Rasyid 5 tahun terakhir sampai sekarang, sebagai berikut:

Tahun	Rombongan Belajar	Jumlah Peserta Didik				Jumlah Keseluruhan
		Kelompok A		Kelompok B		
		L	P	L	P	
2015/2016	6	30	21	25	23	99
2016/2017	6	24	23	23	21	91
2017/2018	6	32	34	29	20	115
2018/2019	6	38	24	34	31	127
2019/2020	7	37	35	39	25	136
2020/2021	7	33	23	45	41	142
2021/2022	7	30	31	34	30	125

Tabel 4.2 Data Peserta Didik RA Ar Rasyid

h. Fasilitas Sarana dan Prasarana RA Ar Rasyid Kartasura

No	MACAM-MACAM PERLENGKAPAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Balok	150	Keadaan baik
2.	Puzzle	20	Keadaan baik
3.	Alat bermain seni	4 set	Keadaan baik
4.	Bola berbagai ukuran	50	Keadaan baik
5.	Alat bermain keaksaraan	10	Keadaan baik

6.	Alat bermain peran	6 set	Keadaan baik
7.	Alat bermain sensorimotor	6 set	Keadaan baik
8.	Alat pengukur berat badan	3	Keadaan baik
9.	Alat pengukur tinggi badan	6	Keadaan baik
10.	Lap cuci tangan	9	Keadaan baik
11.	Termogan	3	Keadaan baik
12.	Sabun cuci tangan cair	8 botol	Keadaan baik
13.	Sabun pembersih lantai	5	Keadaan baik
14.	Ember	6	Keadaan baik
15.	Gayung	6	Keadaan baik
16.	Tempat sabun	10	Keadaan baik
17.	Handsanitizer	8 botol	Keadaan baik
18.	Sapu	9	Keadaan baik
19.	Sapu lidi	8	Keadaan baik
20.	Kemoceng	9	Keadaan baik
21.	Lap pel	4	Keadaan baik
22.	Serok sampah	4	Keadaan baik
23.	Tempat sampah	9	Keadaan baik
24.	Perlengkapan P3K	10 set	Keadaan baik
25.	Kasur	2	Keadaan baik
26.	Ruang kelas	6	Keadaan baik

27.	Ruang kantor dan TU	1	Keadaan baik
28.	Masjid	1	Keadaan baik
29.	Kamar mandi	4	Keadaan baik
30.	Tempat wudhu	5	Keadaan baik
31.	Wastafel	2	Keadaan baik
32.	Halaman bermain	1	Keadaan baik
33.	Parkiran	1	Keadaan baik
34.	Perpustakaan	1	Keadaan baik
35.	Rak Buku	10	Keadaan baik
36.	Rak sepatu	8	Keadaan baik
37.	Pojok baca	(setiap kelas ada)	Keadaan baik

Table 4.3 Fasilitas, Sarana dan Prasarana RA Ar Rasyid

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian adalah suatu upaya yang dilakukan dengan cara menampilkan data-data yang telah diperoleh, data tersebut ditampilkan agar dapat dipaparkan secara baik sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca dengan melihat berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah ada. di RA Ar Rasyid Kartasura Tahun 2022/2023, sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan oleh guru RA Ar Rasyid dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di

RA Ar Rasyid yaitu dengan menggunakan suatu cara yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun tujuannya tersebut yaitu untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang sehat juga sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan observasi, pengumpulan data dan juga wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru di RA Ar Rasyid yaitu guru kelas B1, guru kurikulum, dan guru penanggung jawab (PJ) kesehatan, dari hasil penelitian tersebut ditemukan fakta temuan lapangan terkait dengan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun yaitu guru melakukan beberapa cara yang dilakukan kepada peserta didik melalui upaya pembentukan perilaku dengan pembiasaan, pembentukan perilaku dengan pengetahuan, dan pembentukan perilaku dengan menggunakan model atau contoh. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Strategi Guru dalam Menerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar Rasyid Kartasura

1) Strategi Guru Menggunakan Pembentukan Perilaku dengan Pembiasaan

Berdasarkan dari hasil wawancara (Lampiran. 4) yang telah dilakukan dengan salah satu guru RA Ar Rasyid yang juga sebagai

Penanggung Jawab (PJ) Kesehatan, guru kurikulum dan guru kelas B1 telah ditemukan fakta bahwa strategi pertama yang dilakukan di RA Ar Rasyid adalah strategi pembentukan perilaku dengan pembiasaan. Strategi ini dilakukan sebagai suatu upaya atau usaha guru kepada peserta didiknya dengan tujuan untuk membentuk perilaku baik pada peserta didiknya melalui cara praktik pembiasaan yang dilakukan berulang ulang dan terus menerus agar kegiatan pembiasaan tersebut dapat terekam didalam memori otak anak sehingga anak akan selalu ingat dan dengan usaha tersebut diharapkan anak dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik secara mandiri dan dapat menjadi pembiasaan hidup sehari-hari anak. Adanya strategi ini diharapkan peserta didik dapat melakukan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mandiri serta dengan sadar dari dalam dirinya sendiri, sehingga akan terbentuknya suatu perilaku yang diharapkan tersebut (Wawancara, 7 Februari 2023).

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneleiti, telah ditemukan fakta bahwa di Kelas B1 sudah bisa secara mandiri dan konsisten melakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Adapun beberapa kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh siswa kelas B1 antara lain seperti mencuci tangan dengan sabun di air mengalir, senam pagi, menggosok gigi setelah

selesai makan siang bersama, membuang sampah setiap setelah selesai kegiatan, minum air putih yang cukup, dan makan makanan yang bergizi. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa B1 tetap dengan pengawasan yang dilakukan secara langsung oleh guru kelas B1 yaitu Bunda Reni dan Bunda Dyah (Observasi, 7 Februari 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh guru RA Ar Rasyid dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun yaitu di kelas B1 dengan cara melakukan strategi pembentukan perilaku dengan pembiasaan. Strategi tersebut dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan tujuan agar anak dapat terbiasa melakukan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat dikehidupan sehari-hari yang mana kebiasaan tersebut dapat bermanfaat untuk kehidupan anak dimasa yang akan datang. Tahap pembentukan perilaku dengan pembiasaan juga merupakan suatu tahap pengamalan mengenai nilai-nilai yang sudah diperoleh oleh seseorang dalam kegiatan belajar mengajar (Junanto & Fajrin, 2020). Adapun beberapa contoh kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh kelas B1 sebagai berikut:



Gambar 4.4 Pembiasaan Menggosok Gigi Setelah Makan



Gambar 4.5 Pembiasaan Cuci Tangan dengan Sabun



Gambar 4.6 Pembiasaan Senam Pagi

2) Strategi Guru Menggunakan Pembentukan Perilaku dengan Pengetahuan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas B1, guru kurikulum, dan guru PJ kesehatan (Lampiran. 4) menjelaskan bahwa strategi yang kedua adalah strategi pembentukan perilaku dengan pengetahuan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun yaitu suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya dengan tujuan untuk membentuk perilaku baik pada peserta didiknya melalui cara pemberian pengetahuan atau pengertian berdasarkan teori belajar kognitif.

Selain pemberian pengertian juga terdapat adanya *reward* dan *punishment* positif yang dapat dilakukan oleh guru kepada

peserta didiknya, *reward* dan *punishment* ini bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui sebab dan akibat apabila tidak melakukan kegiatan yang sesuai dengan aturan sehingga anak dapat lebih disiplin dan anak akan terbiasa melakukan yang baik yang diajarkan oleh guru tersebut.

Dalam penggunaan strategi ini, adapun yang dilakukan oleh guru RA Ar Rasyid yaitu pada saat masuk awal semester yang mana anak-anak masih polos dan belum mengerti tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Jadi pada saat itu tugas guru kelas adalah mengenalkan dan memberikan pengetahuan atau pengertian mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, manfaat melakukan perilaku tersebut dan bahayanya jika tidak melakukan perilaku tersebut. Dalam pemberian pengetahuan tersebut kepada anak, guru dapat melakukannya didalam kelas masing-masing bisa dengan menggunakan poster maupun penayangan film animasi yang menjelaskan perilaku hidup bersih dan sehat yang mudah dipahami oleh anak-anak. Setelah dilakukannya pemberian pengetahuan mengenai kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat, manfaat perilaku tersebut, dan bahaya jika tidak menerapkan perilaku tersebut. Adapun strategi selanjutnya agar anak bisa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri dan disiplin, maka perlu adanya pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan

guru kepada peserta didik, apabila peserta didik tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat saat disekolah.

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan diatas, adapun salah satu contoh kegiatan pembentukan perilaku dengan pengertian yang dilakukan guru di RA Ar Rasyid yaitu guru menayangkan film animasi yang menjelaskan tentang mencuci tangan sebelum makan dan tata cara menggosok gigi setelah makan, manfaat dan bahaya jika tidak menggosok gigi setelah makan.

Setelah itu guru memberikan contoh dan meminta anak untuk mempraktikkannya setiap selesai kegiatan belajar sambil bermain dan ketika mau makan anak harus cuci tangan pakai sabun pada air mengalir di wastafel, kemudian setelah selesai makan siang anak harus menggosok gigi di wastafel yang ada di halaman sekolah dengan pengawasan guru secara langsung, lalu setelah menggosok gigi setelah makan anak harus cuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir di wastafel. Guru juga memberikan penjelasan kepada peserta didik apabila tidak menggosok gigi setelah makan dan tidak mencuci tangan nanti sebelum pulang akan diberi *punishment* positif yaitu diberi tugas untuk hafalan hadist tentang kebersihan jadi pulang nya lebih terakhir dari teman-temannya yang sudah disiplin melakukan gosok gigi setelah makan dan cuci tangan, dengan pemberian *punishment* positif ini

diharapkan anak bisa lebih disiplin dan pada hari berikutnya tidak melakukan kesalahan yang sama dengan tidak menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat.

Peserta didik yang sudah bisa melakukan gosok gigi setelah makan dan mencuci tangan akan mendapatkan *reward* atau penghargaan dari guru berupa pemberian cap bintang ditangan anak atau reward yang lain, dengan pemberian *reward* ini peserta didik menjadi senang dan tambah semangat dalam melakukan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (Wawancara, 7 Februari 2023).

Adapun dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, telah ditemukan fakta yang sesuai dengan hasil wawancara yaitu peserta didik kelas B1 diberikan pengetahuan oleh guru kelas mengenai urutan tata cara menggosok gigi yang baik dan benar melalui penayangan film animasi yang diberikan oleh guru. Pada film animasi tersebut berisi penjelasan urutan tata cara menggosok gigi yang baik dan benar, manfaat apabila rutin melakukan kegiatan menggosok gigi, bahaya apabila tidak melakukan kegiatan menggosok gigi dan lain-lain.

Selanjutnya juga ditemukan fakta bahwa guru dalam strategi pembentukan perilaku dengan pemberian pengetahuan ini menyisipkan pemberian *punishment* positif dan *reward* yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Pemberian *punishment* positif

diberikan oleh guru kepada peserta didik apabila peserta didik tidak melakukan salah satu atau beberapa kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat dihari tersebut, *punishment* positif ini bisa berupa murojaah hafalan-hafalan yang telah diajarkan guru kepada peserta didik. Kemudian pemberian *reward* diberikan oleh guru kepada peserta didik apabila peserta didik mampu melakukan semua kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat dihari itu, pemberian *reward* ini biasanya sesuai dengan kreativitas guru kelas masing-masing, biasanya berupa pemberiang cap bintang ditangan anak, pemberian gambar bintang kepada anak dan lain-lain (Observasi, 7 Februari 2023).

Hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan diatas juga diperkuat dengan adanya hasil dokumentasi yang telah didapat oleh peneliti, adapun dokumentasinya sebagai berikut:



Gambar 4.7 Pemberian Pengetahuan Melalui Poster Tata Cara Menyikat Gigi



Gambar 4.8 Pemberian Pengetahuan Melalui Penayangan Film Animasi



Gambar 4.9 Pemberian Reward



Gambar 4.10 Pemberian Punishment Positif

Berdasarkan dari hasil pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahawa salah satu strategi yang dilakukan oleh guru RA Ar Rasyid dalam menerpakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun yaitu menggunakan pembentukan perilaku dengan pemberian pengetahuan kepada peserta didik

dengan disisipkan pemberian punishment positif dan reward yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya, agar anak dapat lebih semangat melakukan kegiatan-kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat, serta lebih konsisten dalam kegiatan tersebut.

3) Strategi Guru Menggunakan Pembentukan Perilaku dengan Pemberian Contoh

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru kelas B1, guru kurikulum, dan guru PJ kesehatan (Lampiran. 4) menjelaskan bahwa strategi selanjutnya yaitu pembentukan perilaku dengan pemberian contoh yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun yaitu suatu upaya dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya dengan tujuan untuk membentuk perilaku melalui cara pemberian contoh kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh guru sebagai modelnya, pada saat memberikan contoh guru harus melakukannya secara detail dan dilakukannya secara berulang-ulang terus-menerus setiap harinya sambil mengajak anak untuk mengikuti setiap perilaku atau kegiatan yang dilakukan guru.

Tujuan dilakukannya kegiatan tersebut yaitu diharapkan anak dapat dengan sendirinya terbiasa melakukan perilaku tersebut, karena telah melihat secara terus-menerus apa yang dilakukan oleh gurunya sehingga terekam di memori otak anak dan anak akan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat cara mandiri.

Adapun contoh pembentukan perilaku dengan model yang dilakukan di RA Ar Rasyid yaitu guru mencontohkan cara cuci tangan yang baik secara langsung dengan mengajak anak untuk praktek cuci tangan di wastafel halaman sekolah setiap hari sebelum makan, kegiatan tersebut dilakukan guru berulang-ulang setiap harinya dengan tetap mengajak anak untuk ikut melakukan kegiatan tersebut maka lama-kelamaan anak akan terbiasa hingga tanpa adanya suruhan dari guru anak akan melakukannya dengan sendiri (Wawancara, 7 Februari 2023)

Hal tersebut telah sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa telah ditemukan fakta guru RA Ar Rasyid menggunakan strategi pembentukan perilaku dengan contoh yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya, dan pada kelas B1 juga ditemukan fakta bahwa hampir seluruh siswa kelas B1 telah mampu melakukan kegiatan-kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru kelas (Observasi, 7 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh guru RA Ar Rasyid dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 yaitu dengan cara menggunakan strategi pembentukan perilaku dengan pemberian contoh. Jadi selain dengan cara pembiasaan dan

pemberian pengetahuan kepada peserta didik, juga diperlukan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru secara langsung agar peserta didik dapat mengetahui dan lebih faham cara melakukan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik dan sesuai dengan cara melihat secara langsung. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti, sebagai berikut:



Gambar 4.11 Pemberian Contoh Oleh Guru Kepada Peserta Didik

Selain menggunakan 3 strategi tersebut guru RA Ar Rasyid juga melakukan suatu upaya yang lain seperti *upgrading* ilmu pengetahuan guru mengenai kesehatan dengan cara setiap guru wajib mengikuti pelatihan UKS dari Dinas Kesehatan dan Dinas Pendidikan, kemudian RA AR Rasyid juga melibatkan orang tua peserta didik untuk berkerja sama dalam membiasakan anak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat saat dirumah, dengan mengajak orang tua untuk tetap membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak saat dirumah diharapkan anak dapat secara mandiri terbiasa dalam melakukan perilaku hidup bersih dan

sehat secara konsisten dimanapun anak berada baik disekolah maupun dirumah. (Wawancara, 7 Februari 2023).

b. Indikator Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dilaksanakan di RA Ar Rasyid Kartasura

Adapun indikator kegiatan-kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang sudah dilaksanakan di RA Ar Rasyid berdasarkan dari hasil hasil wawancara dengan guru kelas B1 yaitu bunda Dyah yang juga merangkap sebagai guru penanggung jawab kesehatan (PJ Kesehatan) dilembaga sekolah RA Ar Rasyid, menjelaskan bahwa ada beberapa kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di RA Ar Rasyid yang dilakukan di RA Ar Rasyid, antara lain:

1) Pembiasaan menggunakan *handsanitizer* dan cuci tangan menggunakan sabun pada air mengalir

Bunda Dyah selaku PJ kesehatan di RA Ar Rasyid (Lampiran. 4), menjelaskan bahwa pembiasaan menggunakan *handsanitizer* ini dilakukan setiap hari ketika guru menyambut kedatangan peserta didik didepan gerbang sekolah, saat peserta didik telah sampai disekolah sebelum masuk kelas guru akan menanyakan kabar anak dan berjabat tangan dengan anak. Sebelum berjabat tangan peserta didik yang baru datang wajib memakai *handsanitizer* terlebih dulu supaya kuman ditangan mati, sehingga dapat memutus rantai penyebaran virus atau penyakit. Kemudian untuk pembiasaan cuci tangan dengan

sabun di air mengalir dilakukan setiap hari, baik setelah selesai kegiatan belajar sambil bermain, setelah membuang sampah, sebelum makan, sesudah makan, setelah mengeluarkan air lender saat pilek (flu), setelah selesai buang air besar maupun setelah selesai buang air kecil.

Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit atau penularan melalui tangan dan juga sebagai pengendalian infeksi agar anak tetap sehat dan terhindar dari berbagai macam penyakit yang mengintai karena tangan sendiri seringkali menjadi perantara berbagai bakteri yang bisa masuk ke dalam tubuh kita sehingga perlu sekali menjaga kebersihan tangan tersebut (Wawancara, 07 Februari 2023).

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta yang telah sesuai dengan hasil wawancara, bahwa peserta didik telah mampu melakukan kegiatan pembiasaan mencuci tangan dengan baik dan sesuai secara mandiri tanpa adanya suruhan dari guru maupun orang lain. Hal tersebut juga diperkuat dengan penemuan data SOP Penyambutan Kedatangan Anak dan SOP Cuci Tangan (terlampir), serta beberapa dokumentasi yang ditemukan secara langsung oleh peneliti saat melakukan observasi secara langsung di RA Ar Rasyid Kartasura (Observasi, 07 Februari 2023),

adapun dokumentasi kegiatan pembiasaan cuci tangan dengan sabun di air mengalir sebagai berikut:



Gambar 4.12 Pembiasaan Cuci Tangan

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data/dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang ada di RA Ar Rasyid yaitu dengan melakukan cuci tangan menggunakan sabun pada air mengalir, dan hampir seluruh peserta didik telah mampu melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan SOP Cuci Tangan yang ada di RA Ar Rasyid.

2) Pembiasaan senam pagi / *ice breaking*

Bunda Dyah, menjelaskan bahwa pembiasaan ini dilakukan setiap pagi hari sebelum proses belajar mengajar berlangsung guru mengajak peserta didik untuk senam atau *ice breaking* bersama di halaman depan sekolah terlebih dahulu. Kegiatan ini bertujuan supaya badan lebih sehat dan bugar serta agar otak anak bisa lebih *fresh* dan fokus sehingga diharapkan peserta

didik dapat menerima pembelajaran dari guru dengan baik sehingga ilmu yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta didik, dan juga diharapkan peserta didik bisa lebih semangat dalam menjalani hari (Wawancara, 07 Februari 2023)

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta yang telah sesuai dengan hasil wawancara, bahwa setiap pagi hari sebelum masuk kelas dan melakukan kegiatan proses belajar mengajar peserta didik bersama guru dan staff RA Ar Rasyid melakukan kegiatan senam bersama di halaman sekolah agar dapat menjalani hari dengan semangat dan tubuh yang sehat. Hal tersebut juga dipekuat dengan hasil dokumentasi ketika pembiasaan senam (*ice breaking*) sedang berlangsung (Observasi, 07 Februari 2023), adapun dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.13 Pembiasaan Senam/ *Ice Breaking*

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data/dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti,

maka dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang ada di RA Ar Rasyid yaitu pembiasaan senam pagi atau *ice breaking* dan hampir seluruh peserta didik telah mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik.

3) Pembiasaan membuang sampah di tempat sampah

Bunda Dyah menjelaskan bahwa pembiasaan ini dilakukan seetiap hari baik dilakukan setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, setelah selesai makan *snack*, maupun setelah selesai makan siang. Pada waktu-waktu tersebut peserta didik dibiasakan untuk membuang sampahnya masing-masing di tempat sampah yang sudah disediakan di dalam kelas masing-masing.

Kegiatan ini bertujuan supaya peserta didik dapat bertanggung jawab dan peduli pada diri sendiri dan orang-orang sekitar, karena dengan melakukan kegiatan membuang sampah ke tempat sampah itu termasuk sebagai suatu usaha yang dilakukan agar dapat terhindar dari beragam penyakit. Selain dapat menjaga kesehatan diri sendiri dan orang lain membuang sampah pada tempatnya juga dapat meminimalisir resiko terjadinya bencana alam seperti banjir. Dengan pembiasaan ini selain dapat mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan dan kesehatan secara tidak langsung juga sudah mengajarkan anak

untuk menjaga lingkungan dan mencegah agar tidak terjadi bencana (Wawancara, 07 Februari 2023).

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta yang telah sesuai dengan hasil wawancara, bahwa setiap setelah selesai melakukan kegiatan belajar, atau setelah selesai makan siang dikelas apabila terdapat sampah peserta didik dengan sendirinya akan membuang sampah tersebut kedalam bak sampah yang sudah ada dipojok kelasnya dan merapikan kelas. Hal tersebut juga diperkuat dengan beberapa dokumentasi yang telah didapat oleh peneliti saat melakukan observasi dikelas B1 RA Ar Rasyid Kartasura (Observasi, 07 Februari 2023). Berikut dokumentasi dari hasil observasi kegiatan membuang sampah pada tempat sampah:



Gambar 4.14 Pembiasaan Membuang Sampah Pada Tempat Sampah



Gambar 4.15 Poster Membuang Sampah di Tempat Sampah

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data/dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang ada di RA Ar Rasyid yaitu pembiasaan membuang sampah di tempat sampah dan hampir seluruh peserta didik telah mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik.

- 4) Pembiasaan buang air besar dan air kecil di jamban sehat (kamar mandi/ wc)

Membiasakan anak untuk buang air besar dan buang air kecil di jamban sehat atau WC yang sudah ada di sekolah. Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bunda Dyah, menjelaskan bahwa peserta didik sudah harus diajarkan pembiasaan *toilet training* sejak kecil untuk bisa buang air besar dan buang air kecil di jamban sehat secara mandiri.

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mencegah penyakit atau memutus rantai penyaluran penyakit, karena dengan menggunakan jamban sehat maka tidak dapat mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit diare, disentri, *thypus*, cacangan penyakit saluran pencernaan, penyakit kulit dan beberapa penyakit lainnya. Selain itu buang air besar maupun buang air kecil di jamban sehat juga bertujuan agar tidak mencemari sumber air yang ada di sekitarnya. Dengan pembiasaan ini diharapkan anak dapat dengan sendirinya terbiasa melakukan aktivitas buang air besar maupun buang air kecil di jamban (Wawancara, 07 Februari 2023).

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta yang telah sesuai dengan hasil wawancara, bahwa siswa kelas B1 sudah melakukan buang air besar dan buang air kecil di jamban sehat atau wc yang sudah tersedia di RA Ar Rasyid. Hal ini juga diperkuat dengan penemuan data SOP *Toilet Training* (terlampir) yang ditemukan secara langsung oleh peneliti saat melakukan observasi secara langsung di RA Ar Rasyid Kartasura (Observasi, 07 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data/dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan perilaku

hidup bersih dan sehat yang ada di RA Ar Rasyid yaitu BAK dan BAB di jamban sehat atau wc dan hampir seluruh peserta didik telah mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan tetap dengan pengawasan secara langsung oleh guru kelas.

5) Pembiasaan menggosok gigi

Bunda Dyah menjelaskan bahwa kegiatan membiasakan anak untuk menggosok gigi menggunakan pasta gigi setelah makan dan sebelum tidur sangat penting dilakukan. Saat disekolahan kegiatan ini dilakukan oleh peserta didik ketika sudah selesai makan siang sesuai jadwal gosok gigi masing-masing kelas dengan dipandu dan diawasi langsung oleh guru kelas masing-masing.

Kegiatan menggosok gigi dengan pasta gigi ini bertujuan untuk menghilangkan sisa makanan, bakteri yang dapat merusak gigi, sehingga dengan menggosok gigi setelah makan diharapkan dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta dapat menjadi suatu upaya pencegahan terjadinya penyakit *caries* atau gigi berlubang pada anak (Wawancara, 07 Februari 2023).

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta yang telah sesuai dengan hasil wawancara, bahwa siswa B1 setiap hari setelah selesai makan siang kemudian mereka akan dengan sendirinya keluar kelas bersama-sama untuk menggosok gigi di wastafel dengan mandiri tanpa

adanya suruhan atau paksaan dari guru ataupun orang lain. Peserta didik melakukan pembiasaan menggosok gigi tersebut tetap dengan bimbingan dan pengawasan secara langsung oleh guru kelas. Hal ini juga diperkuat dengan penemuan data berupa jadwal gosok gigi dan SOP gosok gigi (terlampir) dan beberapa dokumentasi yang didapat secara langsung oleh peneliti saat melakukan observasi secara langsung di RA Ar Rasyid Kartasura (Observasi, 07 Februari 2023), adapun dokumentasi kegiatan menggosok gigi sebagai berikut:



Gambar 4.16 Pembiasaan Gosok Gigi

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data/dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang ada di RA Ar Rasyid yaitu pembiasaan menggosok gigi setelah selesai makan siang, dan hampir seluruh peserta didik telah mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan tetap dengan pengawasan secara langsung oleh guru kelas.

6) Pembiasaan memotong kuku tangan dan kuku kaki

Bunda Dyah menjelaskan bahwa kegiatan untuk membiasakan anak memotong kuku jari tangan dan kuku jari kaki dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yang biasanya dilakukan pengecekan disekolah setiap hari jumat. Jadi apabila saat hari pengecekan kuku tiba dan terdapat anak yang kukunya panjang belum dipotong kuku, maka akan dibantu guru untuk memotong kuku.

Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan kuku anak agar tidak menjadi sarang penyakit yang bisa membuat anak menjadi mudah terkena penyakit. Maka dengan pembiasaan ini diharapkan anak dapat terbiasa setiap seminggu sekali atau setiap kukunya sudah terlihat panjang anak akan meminta tolong kepada gurunya atau orang tuanya untuk membantu memotong kuku (Wawancara, 07 Februari 2023).

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti di kelas B1 RA Ar Rasyid Kartasura ditemukan fakta bahwa siswa kelas B1 setiap jumat sudah pendek kuku jari tangan dan kuku jari kaki mereka karena sudah dibantu orang tuanya memotong kuku saat dirumah, karena mereka sudah tau dan sudah terbiasa sehingga apabila kukunya sudah panjang pasti anak-anak langsung minta tolong orang tuanya untuk memotong kukunya, jadi setiap

jumat saat disekolah bundanya tinggal memeriksa saja (Observasi, 07 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data/dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang ada di RA Ar Rasyid yaitu pembiasaan memotong kuku tangan dan kuku kaki, dan hampir seluruh peserta didik telah mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik dan tetap dengan pengawasan secara langsung oleh guru kelas dan orang tua saat dirumah.

7) Pembiasaan minum air putih yang cukup

Membiasakan anak untuk minum air putih dengan cukup, berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bunda Dyah menjelaskan bahwa pembiasaan ini dilakukan ketika anak sudah selesai senam atau *ice breaking*, ketika selesai kegiatan inti belajar sambil bermain, ketika sebelum makan, ketika sesudah makan, dan ketika sebelum pulang.

Guru menanamkan pembiasaan minum air putih dengan cukup bukan hanya saja menunggu saat anak merasa haus saja, karena jika menunggu saat sudah terasa haus itu sudah termasuk ke dalam tanda awal dehidrasi yang bisa menyebabkan lemas dan tidak konsentrasi. Asupan air sangat dibutuhkan untuk otak dalam bekerja sehingga jika anak kekurangan minum air maka

akan mengalami beberapa gangguan kesehatan seperti buang air besar yang kurang lancar, dehidrasi, cepat lelah dan tingginya resiko penyakit ginjal. Maka dari itu perlunya penanaman pembiasaan minum air putih dengan cukup tiap harinya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjaga kesehatan anak agar terhindar dari berbagai macam penyakit (Wawancara, 7 Februari 2023).

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta yang telah sesuai dengan hasil wawancara, bahwa setiap hari anak-anak kelas B1 dibiasakan untuk minum air putih dengan cukup yang dilakukan setiap selesai senam pagi, setelah selesai kegiatan belajar, sebelum dan sesudah makan *snack* ataupun makan siang, kemudian sebelum pulang. Kegiatan minum air putih dengan cukup ini bertujuan agar asupan air pada tubuh anak dapat tercukupi sehingga anak tidak dehidrasi. Hal ini juga diperkuat dengan adanya SOP Motorik Kasar (terlampir) yang didapat peneliti saat melakukan observasi, karena didalam SOP tersebut telah ditemukannya pembiasaan minum air putih dengan cukup yang dilakukan guru kepada peserta didiknya setiap selesai kegiatan (Observasi, 07 Februari 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data/dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti,

maka dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang ada di RA Ar Rasyid yaitu pembiasaan minum air putih dengan cukup, dan hampir seluruh peserta didik telah mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik.

8) Pembiasaan makan makanan sehat dan bergizi

Membiasakan anak untuk makan makanan sehat dan bergizi, berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bunda Dyah menjelaskan bahwa pembiasaan ini dilakukan ketika guru memberikan *snack* dan makan siang yang sehat untuk anak dengan cara memperhatikan dan memastikan kandungan makanan yang diberikan aman untuk anak dengan tidak mengandung bahan pengawet, pemanis buatan, penyedap rasa (Msg) dan sesuai dengan kebutuhan gizi untuk anak di usia 5-6 tahun.

Kegiatan ini bertujuan agar anak juga akan terbiasa dengan makan makanan yang sehat dan bergizi karena dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi dapat menjaga kesehatan dan fungsi organ tubuh, memperkuat daya konsentrasi dan daya ingat, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh atau imunitas. Sehingga dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang

dengan baik sesuai dengan tahapan usianya dan terhindar dari segala penyakit. (Wawancara, 07 Februari 2023)

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta yang telah sesuai dengan hasil wawancara, bahwa setiap hari peserta didik tidak boleh jajan dan harus makan makanan yang sudah disediakan oleh sekolah, seperti *snack* dan makan siang dengan kandungan gizi didalam menu yang telah dikonsultasikan dengan ahli gizi yang bekerja sama dengan RA Ar Rasyid (Observasi, 7 Februari 2023. Hal tersebut juga diperkuat dengan penemuan dokumen pembiasaan makan makanan sehat dan bergizi dan SOP Makan, dan Jadwal Menu Makan (terlampir) yang didapat secara langsung oleh peneliti saat melakukan observasi secara langsung. Berikut dokumentasi kegiatan saat kelas B1 sedang makan siang:



Gambar 4.17 Pembiasaan Makan Makanan Sehat dan Bergizi

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data/dokumen yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang ada di RA Ar Rasyid yaitu

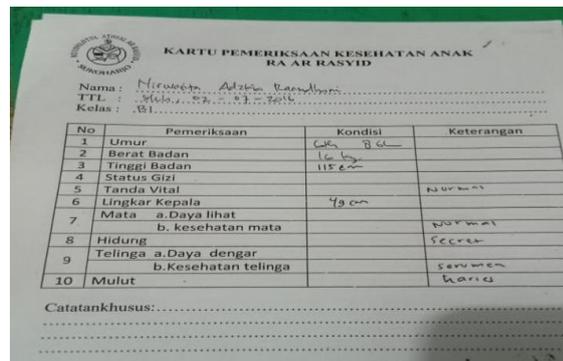
pembiasaan makan makanan sehat dan bergizi, dan hampir seluruh peserta didik telah mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik serta tetap dengan pengawasan secara langsung oleh guru kelas.

9) Pembiasaan pemeriksaan kesehatan secara rutin

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bunda Dyah menjelaskan bahwa selain pembiasaan yang dilakukan oleh anak, guru juga melakukan pemeriksaan kesehatan kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru bagian PJ kesehatan yang ada disekolah dengan mengukur tinggi badan dan berat anak setiap bulan sekali. Kemudian untuk pemeriksaan kesehatan peserta didik secara keseluruhan RA Ar Rasyid sendiri sudah bekerja sama secara langsung dengan tenaga kesehatan dari Klinik Iis Medika. Jadi untuk pemeriksaan kesehatan lebih detailnya dan keseluruhnya dilakukan secara langsung oleh tenaga kesehatan yang sudah ahli dalam bidang kesehatan yaitu dilakukan oleh tenaga kesehatan dari Klinik Iis Medika yang datang secara langsung ke RA Ar Rasyid untuk memeriksa seluruh peserta didik di RA Ar Rasyid.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dari klinik Iis Medika ini dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Kemudian jika dari hasil pemeriksaan kesehatan yang telah dilakukan tersebut ditemukan suatu permasalahan

kesehatan yang dialami oleh peserta didik, maka akan dibantu oleh Klinik Iis Medika untuk menangani lebih lanjut peserta didik yang mengalami permasalahan pada kesehatannya dengan persetujuan sekolah dan orang tua dari peserta didik tersebut (Wawancara, 07 Februari 2023. Berikut data dan dokumen mengenai pemeriksaan kesehatan yang didapat oleh peneliti saat observasi secara langsung di RA Ar Rasyid Kartasura (Observasi, 07 Februari 2023):



No	Pemeriksaan	Kondisi	Keterangan
1	Umur	5 th	
2	Berat Badan	16 kg	
3	Tinggi Badan	115 cm	
4	Status Gizi		
5	Tanda Vital		Normal
6	Lingkar Kepala	49 cm	
7	Mata		
	a. Daya lihat		
	b. kesehatan mata		Normal
8	Hidung		Sehat
9	Telinga		
	a. Daya dengar		Sehat
	b. Kesehatan telinga		Sehat
10	Mulut		Sehat

Catatan khusus:

Gambar 4.18 Catatan Pemeriksaan Kesehatan



Gambar 4.19 Pembiasaan Pengukuran Berat Badan



Gambar 4. 20 Pembiasaan Pemeriksaan Kesehatan



Gambar 4.21 Pemberian Vitamin

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti pada hari selasa, tanggal 7 Februari 2023 di kelas B1 RA Ar Rasyid kartasura, telah ditemukan fakta bahwa murid kelas B1 sudah mampu melakukan kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri dan disiplin tanpa paksaan dari siapapun.

Kemudian ditemukan juga fakta bahwa semua kegiatan pembiasaan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang tertulis di SOP-SOP kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan di Ar Rasyid, Serta adanya suatu

upaya lain yang dilakukan oleh guru untuk menjaga kesehatan peserta didiknya yaitu yang pertama dengan cara melakukan pemeriksaan kesehatan secara langsung oleh tenaga kesehatan dari Klinik Iis Medika setiap 6 bulan sekali.

Kemudian upaya kedua yang dilakukan oleh guru RA Ar Rasyid yaitu bekerja sama dengan orang tua peserta didik untuk dapat bekerjasama dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat saat dirumah. Dengan mengajak orang tua untuk tetap membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak saat dirumah, diharapkan anak dapat secara mandiri terbiasa dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten dimanapun anak berada, baik disekolah maupun dirumah.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, Kemudian pada tahap selanjutnya yaitu data tersebut dianalisis. Proses penganalisisan data ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab suatu masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Selanjutnya agar lebih terarah proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang strategi guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di Ar Rasyid Kartasura. Adapun penulis dapat menginterpretasikan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

Strategi yang digunakan oleh guru RA Ar Rasyid dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun ini tidak terlepas dari berbagai komponen yang mendukung demi tercapainya suatu tujuan pendidikan. Dalam penelitian di lapangan telah ditemukan fakta bahwa strategi guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rasyid Kartasura yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya dengan tujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang sehat dan berkualitas, maka dari itu sangat diperlukannya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat sejak kecil agar anak terbiasa melakukan perilaku tersebut sehingga dapat terciptanya generasi penerus bangsa yang sehat dan berkualitas. Berdasarkan dengan hal tersebut guru RA Ar Rasyid melakukan suatu upaya dengan beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun.

a. Strategi Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar Rasyid Kartasura

Adapun strategi di RA Ar Rasyid sendiri difokuskan pada pembentukan perilaku anak, adapun beberapa strategi yang digunakan sebagai berikut:

1) Strategi Pembentukan Perilaku dengan Pembiasaan.

Pembentukan perilaku dengan pembiasaan ini adalah suatu pembentukan perilaku dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti apa yang diharapkan yang kemudian akan

terbentuknya suatu perilaku tersebut. Pembiasaan sendiri merupakan faktor yang sangat kuat dalam kehidupan karena pembiasaan bersifat tetap dan merupakan pola yang tidak disadari, pembiasaan sendiri dilakukan secara terus-menerus setiap harinya sehingga dapat mengekspresikan karakter seseorang. Pembiasaan sendiri dapat menjadikan segala sesuatu berjalan secara otomatis, ketika sesuatu yang sudah berjalan secara otomatis di dalam diri manusia tersebut maka otak tidak akan lagi bekerja secara keras untuk sesuatu tersebut sehingga pentingnya peran pembiasaan bagi kehidupan seseorang perlu mendapatkan perhatian.

Guru RA Ar Rasyid menggunakan strategi pembentukan perilaku dengan pembiasaan berperilaku bersih dan sehat yang dapat dilakukan oleh peserta didik dengan pengawasan dan dipandu oleh guru secara langsung dalam melakukan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat. Adapun tujuan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pembiasaan yaitu untuk membentuk karakter peserta didik agar mengerti dan melakukan pembiasaan hidup bersih dan sehat sehingga dapat menjadikan kondisi fisik dan mental peserta didik menjadi sehat, sehingga manfaat pembiasaan tersebut dapat dirasakan oleh peserta didik secara langsung.

Strategi pembentukan perilaku dengan pembiasaan tersebut telah sesuai dengan strategi pembentukan perilaku dalam Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan yaitu Bina suasana atau *sosial support*

dengan melakukan suatu proses untuk menciptakan suatu kondisi lingkungan sosial yang dapat mendorong seseorang agar mau melakukan suatu perilaku yang sudah diperkenalkan. Dengan menerapkan strategi menggunakan pembiasaan tersebut diharapkan anak dapat terus terdorong untuk mau melakukan suatu perilaku baik tersebut baik di sekolah, di rumah maupun dilingkungan masyarakat dimana ia berada (Sari, 2012).

Strategi pembentukan perilaku dengan pembiasaan ini juga telah sesuai dengan teori Walgito dalam penanaman dan pembentukan perilaku dengan pembiasaan yaitu suatu perilaku yang ditempuh dengan cara membiasakan melakukan suatu perilaku agar dapat terbentuknya suatu perilaku yang diharapkan (Koyimah et al, 2018).

2) Strategi Pembentukan Perilaku dengan Pemberian Pengetahuan atau Wawasan

Pembentukan perilaku dengan pemberian pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran yang akan membuat seseorang tersebut dapat berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya atau telah didapatnya. Adapun perubahan perilaku sendiri membutuhkan landasan pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif karena dengan didasari hal tersebut seseorang dapat melakukan suatu perubahan perilaku dengan kesadaran mereka sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau lingkungan luar (Notoatmodjo, 2011).

Strategi yang kedua yang digunakan oleh guru RA Ar Rasyid yaitu strategi pembentukan perilaku dengan cara memberikan pengetahuan atau wawasan kepada peserta didiknya, dalam strategi ini juga terdapat suatu upaya lain yang dilakukan oleh guru RA Ar Rasyid dengan cara menyisipkan *punishment* positif atau *reward* pada strategi pembentukan perilaku dengan pemberian pengetahuan ini. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar anak dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri dan konsisten serta lebih semangat dalam melakukan kegiatan tersebut.

Dengan adanya pembentukan perilaku menggunakan pemberian pengetahuan atau wawasan kepada peserta didik tersebut diharapkan peserta didik selain dapat melakukan perilaku yang diharapkan tersebut secara mandiri dan sesuai dengan anjuran dinas kesehatan dan dinas pendidikan, juga peserta didik diharapkan dapat memiliki ilmu ataupun manfaat perilaku yang telah dilakukannya, mengetahui baik buruk, dan mengetahui sebab akibat apabila tidak melakukan perilaku tersebut. Sehingga dengan pemberian wawasan kepada peserta didik tersebut, peserta didik dapat menyimpan informasi tersebut di dalam memori ingatan otaknya dan akan terus melakukan perilaku hidup bersih dan sehat di setiap harinya.

Strategi pembentukan perilaku dengan pemberian pengetahuan atau wawasan ini telah sesuai dengan strategi dalam kebijakan nasional promosi kesehatan yaitu gerakan pemberdayaan atau

Empowerment, dalam menggunakan strategi ini yaitu dengan cara pemberian informasi secara terus-menerus dan berkesinambungan kepada sasaran supaya sasaran tersebut dapat berubah dari yang sebelumnya tidak tahu kemudian menjadi tahu atau sadar (aspek *knowledge*) sehingga diharapkan dapat melakukan perilaku yang telah diperkenalkan tersebut, dari yang tahu kemudian menjadi mau (aspek *attitude*), dan dari mau kemudian menjadi mampu untuk melaksanakan perilaku yang telah diperkenalkan tersebut (aspek *practice*) (Sari, 2012).

Selain Sesuai dengan strategi pada Kebijakan Nasional Promosi Kesehatan, Strategi pembentukan perilaku dengan pemberian pengetahuan atau wawasan ini juga sesuai dengan teori menurut Walgito dalam menanamkan perilaku dan pembentukan perilaku menggunakan pengertian atau *insight* yaitu suatu strategi dengan berdasarkan teori belajar kognitif dengan disertai adanya pengertian, adanya punishment saat salah, dan adanya *reward* saat telah berhasil melakukan sesuatu yang baik dan sesuai (Koyimah et al, 2018).

3) Strategi Pembentukan Perilaku dengan Menggunakan Contoh

Pembentukan perilaku dengan contoh ini merupakan pembentukan perilaku yang dilakukan pemberian contoh yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain. Contoh tersebut bisa diberikan baik dari pemberian contoh secara langsung oleh seseorang maupun bisa juga dari suatu benda yang digunakan. Seperti halnya

seorang guru yang dapat menjadi contoh atau panutan bagi para peserta didiknya dalam melakukan suatu perilaku.

Adapun strategi terakhir yang dilakukan oleh guru RA Ar Rasyid yaitu strategi pembentukan perilaku dengan contoh, strategi ini dilakukan oleh guru dengan cara memberikan contoh kepada anak kegiatan yang dilakukan oleh guru secara langsung setiap hari secara berulang dengan diikuti peserta didik, atau juga bisa dilakukan dengan cara melihat video animasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat kepada peserta didik, supaya peserta didik dapat lebih semangat dan faham bagaimana cara melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik dan sesuai.

Strategi pembentukan perilaku dengan contoh ini telah sesuai dengan strategi menanamkan perilaku dan pembentukan perilaku menurut teori Walgito dalam pembentukan perilaku dengan menggunakan model yaitu suatu cara pembentukan perilaku dengan berdasarkan teori belajar sosial (*social learning*) atau *observational learning teory*. Jadi dengan melakukan strategi pembentukan perilaku menggunakan model atau contoh tersebut diharapkan seseorang dapat belajar atau mendapatkan suatu ilmu dengan cara melihat lingkungan di sekitarnya di mana ia berada (Koyimah et al, 2018).

b. Indikator Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dilaksanakan di RA Ar Rasyid Kartasura

Adapun kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah diterapkan peserta didik di RA Ar Rasyid, antara lain:

1) Pembiasaan Senam (*Ice Breaking*) Sebelum Masuk Kelas

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah diterapkan di Rasyid yaitu senam sebelum masuk kelas. Pembiasaan senam ini sudah sesuai dengan indikator perilaku hidup bersih dan sehat yang terdapat dalam buku pedoman perilaku hidup bersih dan sehat yaitu pada penerapan berolahraga (PAUD & YPCII, 2020). Pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani pada anak, serta dapat meningkatkan interaksi anak dengan lingkungan sekitar (Taufiqurrahman, 2020).

2) Pembiasaan Membuang Sampah pada Tempatnya

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah diterapkan di RA Ar Rasyid yaitu pembiasaan membuang sampah pada tempat sampah, pembiasaan ini telah sesuai dengan indikator perilaku hidup bersih dan sehat dalam buku pedoman perilaku hidup bersih dan sehat yaitu penerapan membuang sampah di tempat sampah dan menjaga lingkungan bersih dan aman (PAUD & YPCII, 2020). Pembiasaan ini bertujuan untuk mengajarkan anak untuk menjaga lingkungan agar bersih dan rapi dan mencegah terjadinya bencana banjir sehingga anak dapat hidup dengan sehat.

3) Pembiasaan Mencuci Tangan dengan Sabun di Air Mengalir

Penerapan hidup bersih dan sehat yang telah diterapkan di RA Ar Rasyid yaitu pembiasaan mencuci tangan dengan sabun di air mengalir. pembiasaan tersebut salah sesuai dengan indikator perilaku hidup bersih dan sehat dalam buku pedoman perilaku hidup bersih dan sehat yaitu penerapan mencuci tangan pakai sabun atau CTPS, dengan tujuan untuk mencegah penularan penyakit lewat tangan karena tangan merupakan tempat kuman-kuman penyakit menempel (PAUD & YPCII, 2020).

4) Pembiasaan Buang Air Besar dan Buang Air Kecil di Jamban Sehat

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah diterapkan di RA Ar Rasyid yaitu pembiasaan buang air besar dan buang air kecil di jamban sehat, pembiasaan tersebut telah sesuai dengan indikator perilaku hidup bersih dan sehat dalam buku pedoman perilaku hidup bersih dan sehat pada pembiasaan perilaku buang air kecil dan buang air besar di jamban. Pembiasaan ini dilakukan Dengan tujuan untuk mencegah penularan penyakit yang bersumber dari tinja atau feses yang bisa tersebar melalui tangan, jari, kuku, serangga yang hinggap, tanah maupun air jika tidak menggunakan jamban sehat, maka dari itu perlunya penggunaan jamban sehat agar anak tetap sehat dan terhindar dari penyakit yang bersumber dari urine atau feses (PAUD & YPCII, 2020).

5) Pembiasaan Menggosok Gigi

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah diterapkan di RA Ar Rasyid yaitu pembiasaan menggosok gigi yang dilakukan oleh anak setelah selesai kegiatan makan siang bersama di sekolah. Pembiasaan ini telah sesuai dengan indikator perilaku hidup bersih dan sehat dalam buku pedoman perilaku hidup bersih dan sehat yaitu penerapan gosok gigi sebelum tidur dan sesudah makan dengan tujuan untuk merawat kebersihan mulut dan gigi sebagai upaya pencegahan agar terhindar dari karies gigi atau gigi berlubang sehingga kesehatan anak tetap terjaga (PAUD & YPCII, 2020).

6) Pembiasaan Memotong Kuku Tangan dan Kuku Kaki

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah diterapkan di RA Ar Rasyid yaitu pembiasaan nota buku tangan dan pupuk kaki yang dilakukan pengecekan setiap hari Jumat atau satu minggu sekali. Pembiasaan ini telah sesuai dengan indikator perilaku hidup bersih dan sehat dalam buku pedoman perilaku hidup bersih dan sehat yaitu penerapan memotong kuku tangan dan kaki (PAUD & YPCII, 2020). Pembiasaan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan kemampuan penyakit yang menempel pada kuku tangan maupun kuku kaki yang bisa menyebabkan anak cacingan karena telur cacing menempel pada kuku akibat tidak cuci tangan atau karena debu maka dari itu perlunya pembiasaan memotong kuku tangan dan kuku kaki (Mardhiati, 2019).

7) Pembiasaan Minum yang Cukup dan Makan Makanan yang Sehat Serta Bergizi.

Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang telah diterapkan di RA Ar Rasyid yaitu kebiasaan minum dengan cukup dan makan makanannya sehat dan bergizi, pembiasaan tersebut telah sesuai dengan indikator perilaku hidup bersih dan sehat dalam buku pedoman perilaku hidup bersih dan sehat yaitu penerapan untuk minum air dan makan makanan yang sehat dan higienis (PAUD & YPCII, 2020). Pembiasaan ini dilakukan dengan tujuan agar kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh anak dalam sehari dapat tercukupi sehingga anak tidak mengalami kekurangan cairan yang bisa menyebabkan gangguan fungsi tubuhnya seperti dehidrasi dan menurunnya konsentrasi yang bisa mengganggu proses belajar anak, Adapun pembiasaan makan makanan yang sehat dan higienis dengan tujuan agar kebutuhan gizi pada tubuh anak dapat terpenuhi sehingga anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat sesuai dengan tahapan usianya (PAUD & YPCII, 2020).

Selain kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan oleh peserta didik di RA Ar Rasyid yang sesuai dengan indikator perilaku hidup bersih dan sehat yang dianjurkan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan, guru RA AR Rasyid juga melakukan upaya yang lain yaitu dengan melaksanakan pengecekan kesehatan setiap 6 bulan sekali kepada peserta didiknya yang dilakukan secara

langsung oleh tenaga kesehatan dari Klinik Iis Medika yang telah bekerjasama dengan RA Ar Rasyid.

Upaya yang dilakukan tersebut telah sesuai dengan perilaku hidup bersih dan sehat dalam program PAUD holistik integratif yaitu pemberian layanan kesehatan, layanan gizi dan layanan perawatan kepada peserta didiknya dengan tujuan untuk membentuk dan menumbuhkan kesadaran pada anak tentang pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada kehidupan sehari-harinya dan merupakan suatu pemberian layanan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman serta sehat untuk anak (Ulfadhillah et al.,2021).

Jadi pelayanan kesehatan, pelayanan gizi, pelayanan perawatan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan RA Ar Rasyid tersebut merupakan suatu upaya dari program PAUD holistik integratif, dengan tujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang sehat dan berkualitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan peneliti, Adapun hasil penelitian tentang "Strategi Guru dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia 5- 6 Tahun di Ra Ar Rasyid Kartasura tahun 2022-2023" dapat disimpulkan sebagai berikut:

Strategi guru dalam penanaman perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun yaitu pada anak kelas B1 menggunakan tiga strategi antara lain: yang pertama strategi pembentukan perilaku dengan pembiasaan pembiasaan, yaitu suatu pembentukan perilaku yang dilakukan oleh guru dengan cara membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat secara berulang-ulang setiap harinya agar dapat terbentuknya suatu perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Kemudian yang kedua pembentukan perilaku dengan pengertian atau pemberian wawasan kepada peserta didik mengenai perilaku hidup bersih dan sehat juga manfaat maupun sebab akibat apabila tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada kehidupan sehari-harinya. Dengan pemberian pengetahuan atau wawasan tersebut diharapkan peserta didik dapat mengetahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat melakukan perilaku hidup bersih dan

sehat dengan sendirinya yang juga akan berguna di masa depannya kelak. Selanjutnya yang ketiga pembentukan perilaku dengan menggunakan model yaitu suatu strategi pembentukan perilaku yang dilakukan oleh guru dengan memberikan contoh kepada peserta didiknya agar peserta didiknya dapat melihat dan meniru perilaku yang telah dilakukan oleh gurunya, sehingga dengan adanya strategi tersebut diharapkan peserta didik dapat secara mandiri melakukan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri dari apa yang telah dilihatnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Strategi Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar Rasyid Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023”, ada beberapa saran dengan maksud untuk lebih mengoptimalkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didik. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Saran untuk Sekolah

Hendaknya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk menuju PHBS yang paling utama

2. Saran untuk Pendidik

Hendaknya semua guru dan seluruh tenaga kependidikan dapat terlibat dalam mendidik siswa untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat

3. Saran untuk Orang Tua

Hendaknya orang tua selalu senantiasa melakukan koordinasi dengan guru dan selalu aktif bertukar informasi tentang perkembangan anak baik disekolah maupun dirumah. Sehingga ada keselarasan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianru, V. A. (2019). Upaya peningkatan kesadaran kebersihan diri pada siswa SD melalui gerakan mencuci tangan dan menyikat gigi. *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, 2, 220–225.
- Atikah, & Eni. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan sehat*. Nuha Medika.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2021). *Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (ke-1). Rineka Cipta.
- Faidiban, R., & Sombuk, H. (2019). Pengaruh Status Kesehatan Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Ypk 14 Maranatha Kota Manokwari. *Nursing Arts*, 11(2), 22–24. <https://doi.org/10.36741/jna.v11i2.59>
- Hamiyah, N., & Jauhar. (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Prestasi Pustakaraya.
- Handayani, O. W. K. (2019). *Pendidikan Gaya Hidup Sehat untuk Anak Usia Dini*. <https://jnpk.unnes.ac.id/wpcontent/2019/06/BOOKLETPENDIDIKAN-GAYA-HIDUP-SEHAT-UNTUK-ANAK-USIA-DINI.pdf>
- Hastuti, E. P., Siti, A., & Santosa, B. (2011). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Siwi Peni Guntur Demak. *Fikkes Jurnal Keperawatan*, 2.
- Heri D.J. Maulana, S.Sos, M. K. (2009). Promosi Kesehatan - Google Buku. In *Penerbit Buku Kedokteran* (p. 271).
- Junanto, S & Fajrin, Latifah Permatasari. INTERNALISASU PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA ANAK USIA DINI. Sukoharjo. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha. 2020.
- Kemenkes,R.(2018).*KebutuhanTidurSesuaiUsia*.<http://p2ptm.kemendes.go.id/info-grapic-p2ptm/obesitas/kebutuhan-tidur-sesuai-usia>
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Menjaga Kesehatan Anak Usia Dini*. 1–52.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan KebudayaanRepublikIndonesia*,176.https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUDNomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf
- Koyimah, H., Hidayah, L., & Huda, M. (2018). Pembentukan perilaku dan pola

- pendidikan karakter dalam cerpen Rumpelstiltskin karya Saviour Pirrotta dan enam serdadu karya Brothers Grimm. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 293, 293–306.
- Maaruf, (2014). (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. July, 1–23.
- Mahmud, N. (2021). *STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDIT ALIF CENDEKIA GOWA*. 2(4), 39–50.
- Mardhiati, R. (2019). Guru PAUD: Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini. In *IKRAITH-ABDIMAS*.
- Maulana, H. D. J. (2009). *Promosi Kesehatan* (ke-1). Buku Kedokteran EGC.
- Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika.
- Nisa, N. K. (2018). Pengaruh psikoedukasi dan interactive nursing reminder berbasis short message service dengan pendekatan teori lawrance green terhadap peningkatan kualitas hidup klien tuberculosis. In *Repository Unair*. <https://repository.unair.ac.id/77184/>
- Notoadmojo. (n.d.). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. 18–64.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta.
- Nurlaela, A. (2014). Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi dalam Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Keruangan Peserta Didik. *JURNAL PENDIDIKAN GEOGRAFI*, 14(1).
- PAUD, T. D. P., & Tim Yayasan Pembangunan Citra Insan Indonesia (YPCII). (2020). Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini. In *Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan UNICEF* (Vol. 53, Issue 9).
- Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah. (2012). *Kemenkes RI*. <https://promkes.kemendes.go.id/content/?p=1642>
- Purnama, T., Ngetemi, N., Sofian, R., Kasihani, N. N., RE, P. R., & Nurbayani, S. (2020). Model 5Days Gosgi Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Menggosok Gigi Anak Usia Dini Di Sekolah. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 14(1), 19–24. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i1.96>
- Putra, F. Y. (2016). Strategi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara Tentang Pemahaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Puskesmas Mangkurawang. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 74–87. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini. Rukhayati, S. (2020). *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Rukhiyah, Y., Ibrohim, B., & Karunia, N. (2022). *Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Oleh Orang Tua Muslim Kepada Anak Usia Dini Saat Wabah Covid 19*. 12, 171–184.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, Serta Research and Development)*. Pusaka Jambi.
- Sari. (2012). Pengaruh Promkes dengan Media Audio Visual Tak Murni Terhadap Sikap Warga Tentang Personal Hygiene di Shelter Kowang Argomulyo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta. *PSIK STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 141–147. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppi/article/viewFile/3017/2510>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Sulistyowati, L. . (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Supariasa, H. (2016). Ilmu Gizi Teori & Aplikasi. In *Buku Kedokteran ECG* (p. p134,p210,p212).
- Suriansyah,A.(2011).*Landasanpendidikan*.http://idr.uinantasari.ac.id/6633/1/Buku_Landasan_Pendidikan.pdf
- Susanto, A. (2017a). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (p. 206). PT BumiAksara.[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=O0xWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendidikan+usia+dini&ots=worRBC7GOI&sig=smpdxbAN8l8OtxTLMVxsBNGT5ek&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan usia dini&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=O0xWEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendidikan+usia+dini&ots=worRBC7GOI&sig=smpdxbAN8l8OtxTLMVxsBNGT5ek&redir_esc=y#v=onepage&q=pendidikan%20usia%20dini&f=false)
- Susanto, A. (2017b). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)* (ke-1). PT Bumi Aksara.
- Sutjipto, S. C. A. W., Wijoyo, Y., & Priyatni W., N. (2022). Pengembangan Media Edukasi Berbasis Video Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Penggunaan Multivitamin Untuk SMK Kesehatan di Yogyakarta. *Majalah Farmaseutik*, 18(1), 17. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i1.70966>
- Suyadi, & Ulfah, M. (2017). *Konsep Dasar PAUD* (ke-6). PT Remaja

Rosdakarya.

Taufiqurrahman, M. (2020). *Pendidikan Perilaku Sehat dan Bersih Perspektif Islam bagi Anak Usia Dini dalam Kenormalan Baru Covid 19*. Zuriyah.

Triyono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ombak.

Ulfadhilah, K., Nurhayati, E., & Ulfah, M. (2021). Implementasi Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan dalam Menanamkan Disiplin Hidup Sehat. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*.

Utami, H. (2010). *Teori dan pengukuran, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

Judul Penelitian: Strategi Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar Rasyid Kartasura

Tempat Penelitian: RA Ar Rasyid Kartasura

Instrument wawancara:

1. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rasyid?
2. Apa saja kegiatan di RA Ar Rasyid yang berkaitan dengan kesehatan dan kebersihan?
3. Apakah setiap kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat di RA Ar Rasyid terdapat SOP nya?
4. Apakah ada pihak lain yang dilibatkan dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah?
5. Apakah dalam pemberian makanan sehat dan bergizi terdapat jadwal menu untuk setiap harinya?
6. Apa manfaat adanya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat disekolah?
7. Strategi guru yang dilakukan apa saja?

8. Selain strategi penanaman perilaku dengan pembiasaan, ada strategi apa saja yang dilakukan oleh guru RA Ar Rasyid?
9. Apakah dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun terdapat pemberian reward dan punishment?
10. Apakah semua kegiatan phbs yang dilakukan masuk ke dalam kegiatan reguler selolah? Ataupun terpisah?

2. Pedoman Observasi

Aspek yang diamati:

1. Perencanaan guru dalam PHBS pada anak
2. Strategi guru dalam melakukan PHBS pada anak
3. Proses kegiatan penerapan perilaku hdiup bersih dan sehat disekolah
4. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat
5. Indikator cuci tangan
6. Indikator buang air besar dan buang air kecil di jamban
7. Indikator pemberian makan dan minum yang sehat dan higienis
8. Indikator menjaga lingkungan tetap bersih
9. Indikator gosok gigi
10. Indikator menjaga kebersihan kuku tangan dan kaki
11. Indikator olahraga dan pola tidur teratur

3. Pedoman Dokumen

Dokumen yang akan diambil oleh peneliti di RA Ar Rasyid Kartasura sebagai berikut:

1. Profil RA Ar Rasyid Kartasura
2. Struktur organisasi RA Ar Rasyid Kartasura
3. Visi, misi, tujuan RA Ar Rasyid Kartasura
4. Sarana dan prasarana yang menunjang PHBS di RA Ar Rasyid Kartasura
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) RA Ar Rasyid Kartasura
6. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) RA Ar Rasyid Kartasurajk ,
7. SOP kegiatan-kegiatan Prilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang ada di RA Ar Rasyid Kartasura
8. Jadwal menu makan dan *snack* di RA Ar Rasyid Kartasura
9. Proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan perilaku hidup bersih dan sehta (PHBS) yang ada di RA Ar Rasyid Kartasura

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : 01
- Informan : Guru Kurikulum (Bunda Tartk)
- Tempat : Ruang Kantor RA Ar Rasyid
- Waktu : Selasa, 07 Februari 2023
- Peneliti : Bagaimana strategi guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rasyid kartasura?
- Bunda Tatik : Kalau di sekolah sini itu harus dengan pembentukan perilaku dulu nduk, di sini Kami menggunakan pembentukan perilakunya dengan tiga cara yang pertama itu dengan pembiasaan, dengan pemberian pengetahuan, terus dengan pemberian contoh.
- Peneliti : Oh iya bu selanjutnya apa saja ya kegiatan di sekolah sini yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat?
- Bunda Tatik : Kalau di sini banyak Nduk, ada pembiasaan Cuci tangan pakai sabun membuang sampah pada tempatnya, makan makanan bergizi dan sehat, minum yang cukup, gosok gigi, memotong kuku,pemeriksaan kesehatan, olahraga

Peneliti : Oo ngeh, Baik Ibu Apakah setiap kegiatan tersebut dilakukan setiap hari atau ada waktu yang telah ditentukan dari pihak sekolah?

Bunda Tatik : Oh kalau itu ada beberapa yang dilakukan oleh anak setiap hari dan ada juga yang dilakukan berdasarkan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah sini nduk jadi tidak semua dilakukan setiap hari. Yang dilakukan setiap hari itu pembiasaan cuci tangan, gosok gigi, membuang sampah pada tempatnya, makan makanan yang bergizi dan sehat, minum yang cukup dan olahraga. Kemudian yang dilakukan berdasarkan yang telah dijadwalkan oleh sekolah yaitu memotong kuku itu dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari Jumat, pengukuran tinggi dan berat badan setiap satu bulan sekali yang dilakukan oleh guru penanggung jawab kesehatan yang ada disekolah sini, kemudian pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh pihak klinik Iis Medika yang telah bekerjasama dengan sekolah kami untuk menangani kesehatan peserta didik kami yang dilakukan setiap enam bulan sekali.

Peneliti : Njeh Bun, Apakah setiap kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh peserta didik itu ada sop-nya sendiri-sendiri Bun?

Bunda Tatik : Oh ya itu harus jelas ada nduk harus wajib punya lembaga sekolah nduk, karena itu nanti kan akan menjadi acuan kita sebagai pendidik untuk melakukan kegiatan yang sesuai dilakukan untuk peserta didik dengan adanya sop tersebut gitu nduk.

Peneliti : Nggih baik Bun. Kemudian selain pembiasaan yang dilakukan oleh anak apakah ada suatu upaya lain yang dilakukan oleh guru dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat bu?

Bunda Tatik : Iya ada Nduk, guru-guru di sini harus melakukan pelatihan UKS juga nduk supaya guru-guru bisa mengerti bagaimana caranya menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat diajarkan kepada peserta didik. Di sekolah sini juga standar UKS nya juga sudah sesuai dengan ketentuan kementerian pendidikan.

Peneliti : Baik Ibu apakah selain dalam penerapan hidup bersih dan sehat ini melibatkan orang tua peserta didiknya?

Bunda Tatik : Iya Nduk sekolah sini sangat melibatkan hadirnya orang tua dalam segala kegiatan yang dilakukan di sekolah sini terutama pada penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini, jadi sebelumnya saat awal semester pasti kan ada pertemuan orang tua murid dan guru (POMG). Nah pada

saat itu materi yang pertama kami sampaikan adalah Parenting yang membahas tentang jadwal dan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan anak di sekolah dan yang harus dilakukan orang tua dirumah, salah satunya kegiatan hidup bersih dan sehat maka dari itu kami mengajak orang tua untuk dapat melakukan seperti yang guru contohkan saat di sekolah sehingga anak akan konsisten melihat kegiatan tersebut di sekolah maupun di rumah.

Peneliti : Enggeh baik bun, Oh iya Bun tadi kan dijelaskan ada pemberian makanan yang sehat dan bergizi, jadi untuk mengetahui makanan tersebut sehat dan bergizi yang bisa diberikan oleh anak Bagaimana njih bun?

Bunda Tatik : Oh ya Nduk kalau itu di sekolah kami sendiri sudah ada kerjasama dengan ahli gizi yang juga lulusan kebidanan yaitu Ibu Yola Ardila, Amd. Keb. Jadi untuk menu yang diberikan anak sendiri nanti akan dikonsultasikan kepada ahli gizi tersebut kemudian jika sudah disetujui akan dilanjutkan ke pihak catering yang telah bekerjasama dengan sekolah kami untuk dibuatkan makan siang yang sesuai dengan apa yang telah dicatatkan oleh ibu Yola selaku ahli gizi.

Peneliti : Baik Bun, untuk selanjutnya Apakah ada pantangan tersendiri untuk pemberian menu makan siang maupun menu snack kepada anak?

Bunda Tatik : Kalau untuk pantangan pemberian makanan kepada anak itu beda-beda nduk, nanti disesuaikan dengan hasil *screaning* kesehatan awal sebelum masuk sekolah yaitu waktu pendaftaran peserta didik nduk. Jadi dari hasil *screaning* kesehatan tersebut nanti bisa diketahui ooh anak ini pantangannya tidak boleh makan coklat karena alergi atau tidak boleh makan udang karena alergi, nah itu nanti setiap wali kelas dikasih data masing-masing anak yang mempunyai pantangan makanan untuk mengetahui kondisi masing-masing peserta didik. Itu tadi yang khusus anak memiliki pantangan makanan karena alergi atau karena sakit ya Nduk, tapi kalau untuk pantangan makanan dari sekolah kami sendiri yaitu tidak boleh adanya pemberian makanan kepada peserta didik makanan yang mengandung MSG, pemanis buatan, dan pengawet.

Peneliti : Nggih baik Bun, Kemudian untuk proses berlangsungnya kegiatan strateginya sendiri yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk anak 5-6 tahun bagaimana nggih Bun?

Bunda Tatik : Ya seperti yang sudah saya bilang awal tadi nduk, jadi kami sebagai guru melakukan tiga strategi dengan cara pembentukan perilaku dengan pembiasaan, pembentukan perilaku dengan pengetahuan atau wawasan, dan pembentukan perilaku dengan contoh. Kemudian untuk prosesnya sendiri biar lebih jelas nanti jenengan bisa langsung tanya ke guru kelas B1 yaitu Bunda Reni atau bisa juga sama Bunda Dyah selaku penanggung jawab kesehatan di Ar Rasyid ya nduk.

Peneliti : Njih baik Bunda Tatik terima kasih atas jawaban dan informasinya njih, maaf sudah mengganggu waktu nya bun.

Bunda Tatik : Njih nduk sama-sama, tidak apa-apa tidak mengganggu nduk.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : 02
- Informan : Bunda Reni (Guru Kelas B1)
- Tempat : Ruang Kelas B1
- Waktu : Selasa, 07 Februari 2023
- Peneliti : Assalamualaikum Bunda
- Bunda Reni : Waalaikumsalam Mbak, ada yang bisa saya bantu mbak?
- Peneliti : Enjih Bun, Saya mau wawancara mengenai strategi guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di kelas B1 ini Bun. Apakah boleh Bun?
- Bunda Reni : Oh ya Mbak boleh boleh Mbak, mau tanya apa Mbak silakan.
- Peneliti : Strategi apa yang digunakan oleh guru untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 Tahun bun?
- Bunda Reni : Di Ar Rasyid ini upaya guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak 5-6 tahun yaitu dengan menggunakan beberapa strategi Mbak yang bisa kami lakukan. Adapun strateginya ada 3 Mbak yang pertama

nanti kita melakukan strategi pembentukan perilaku dengan pembiasaan, pembentukan perilaku dengan pemberian pengetahuan kepada anak, pembentukan perilaku dengan contoh yang bisa dilakukan oleh setiap guru kelas kepada para peserta didiknya.

Peneliti : Njih bun, kemudian untuk pelaksanaannya strategi tersebut bagaimana ya Bun?

Bunda Reni : Yang pertama itu strategi pembentukan perilaku dengan pembiasaan Mbak, jadi anak akan dibiasakan untuk menerapkan perilaku-perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan setiap hari di sekolah dengan dibimbing dan pengawasan langsung yang dilakukan oleh setiap guru kelas masing-masing mbak. Seperti contohnya pembiasaan cuci tangan memakai sabun yang dilakukan baik setelah kegiatan inti atau kegiatan belajar sambil bermain, setelah membuang sampah, sebelum makan dan sesudah makan, setelah buang air kecil maupun buang air besar. Pada strategi pembentukan perilaku dengan pembiasaan ini guru harus selalu mengingatkan kepada anak setiap harinya agar anak selalu ingat. Kemudian untuk strategi yang kedua yaitu pembentukan perilaku dengan pemberian pengetahuan atau wawasan kepada anak, Jadi selain dengan pembiasaan agar anak dapat melakukan kegiatan perilaku hidup bersih dan

sehat di sini kami juga Memberikan ilmu kepada anak untuk anak dapat mengetahui perilaku hidup bersih yang baik dan benar, kemudian anak bisa mengetahui manfaat jika melakukan perilaku tersebut, anak juga bisa mengetahui apa akibatnya jika tidak melakukan perilaku tersebut di kehidupan sehari-harinya. Dengan pemberian ilmu atau wawasan tentang perilaku hidup bersih dan sehat kepada anak, sehingga diharapkan dengan sendirinya anak dapat memahami setiap kegiatan pembiasaan yang dilakukannya gitu mbak. Salah satu contoh strategi pembentukan perilaku dengan pengetahuan ini itu mbak guru menjelaskan didepan kelas menggunakan poster atau video animasi tentang cara cuci tangan yang baik dan benar, kemudian guru juga menjelaskan manfaat dan akibat jika tidak melakukan cuci tangan dengan sabun. Selanjutnya setelah pemberian pengetahuan tersebut kepada anak tersebut mbk, agar anak tetap konsisten dalam melakukan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat kami akan memberikan penjelasan tentang reward dan punishment yang akan mereka dapat dari bunda-bunda apabila mereka melakukan kegiatan tersebut dan jika tidak melakukan kegiatan tersebut. Dengan pemberian reward dan punishment tersebut diharapkan anak dapat konsisten dan lebih semangat dalam melakukan perilaku hidup bersih dan

sehat. Adapun reward yang kami berikan bisa berubah cap bentuk bintang, gambar bintang dan sekreatif guru kelas masing-masing mbak, reward ini diberikan kepada anak apabila anak mampu melakukan perilaku hidup bersih dan sehat pada hari itu tanpa terlewatkan satu kegiatan pun. Kemudian untuk punishment nya sendiri kami memberikan punishment positif kepada peserta didik kami yaitu dengan cara memberi hukuman murojaah hafalan yang telah kami berikan sebelum pulang, jadi anak yang mendapat punishment positif tersebut pulang nya lebih terakhir dari teman-teman"nya. Punishment ini diberikan saat anak tidak melakukan salah satu kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat pada hari tersebut, dengan pemberian punishment ini diharapkan anak tidak melakukan hal serupa di hari berikutnya dan anak dapat lebih konsisten dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat. Gitu mbk.

Penelit : Njih Baik bun terima kasih atas jawabannya njih, selanjutnya untuk strategi yang ketiga seperti apa ya Bun?

Bunda Reni : Untuk strategi yang 3 itu Mbak pembentukan perilaku dengan contoh, jadi nanti guru selain memberikan wawasan kepada anak juga harus mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat di depan anak yang dilakukan secara berulang setiap hari mbak. Jadi seperti contohnya Kegiatan mencuci

tangan dengan sabun di air mengalir nah itu nanti guru harus mempraktekkannya di jam-jam yang telah ada di jadwal seperti cuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, Kegiatan mencuci tangan tersebut harus guru praktekkan dengan baik dan benar serta harus dilihat oleh anak-anak secara langsung agar anak dapat dengan sendirinya hafal step-step cuci tangan dengan baik dan benar dari melihat Apa yang dilakukan oleh guru. Selain dengan contoh langsung yang dilakukan oleh guru kepada anak, setiap guru kelas bisa juga mengkombinasikan dengan memberikan contoh melewati lewat video animasi yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat agar anak lebih semangat dan tertarik dalam mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat setiap harinya. Dengan adanya strategi pembentukan perilaku menggunakan contoh ini diharapkan dengan anak melihat secara langsung kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga anak dapat dengan sendirinya melakukan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri tanpa adanya paksaan karena perilaku yang telah dicontohkan tersebut telah tersimpan di memori otak anak sehingga akan teringat terus-menerus.

Peneliti : Nggih baik bun, kemudian selain dengan strategi 3 tadi Apakah ada suatu upaya lain yang dilakukan oleh guru dalam

penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di Ar Rasyid ini bun?

Bunda Reni : Oh iya ada mbak, jadi selain strategi yang kami terapkan kepada anak, di sekolah sini untuk mengupayakan konsistensi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat gurunya sendiri juga harus mengikuti pelatihan UKS mb supaya guru-guru di sini juga dapat lebih paham mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Sekolah sini juga bekerja sama dengan klinik Iis Medika terkait tumbuh kembang anak dan kesehatan anak mbak. Terus ar-rasyid sendiri juga melakukan kerjasama langsung dengan ahli gizi yaitu ibu Yola Ardila AMD keb untuk mengkonsultasikan menu yang akan kami berikan kepada peserta didik kami Mbak. Dan yang terakhir itu kami juga bekerja sama dengan catering terpercaya kami untuk membuatkan makanan yang sesuai dengan menu yang telah dikonsultasikan dengan ahli gizi tersebut Mbak.

Peneliti : Oh Nggih Baik Bu Jadi untuk kesehatan anak sudah dipantau sendiri sama ahlinya njeh. Baik untuk Pertanyaan selanjutnya Apakah ada peran dari orang tua murid terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan kepada anak usia 5-6 tahun di sekolah ini nje Bun?

Bunda Reni : Iya ada Mbak biasanya sekolah kami ini setiap awal semester selalu mengadakan POMG atau pertemuan orang tua murid dengan guru, dalam pemberian materi yang disampaikan saat POMG selalu disisipkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan anak di sekolah supaya Ayah Bundanya juga dapat konsisten membiasakan anak melakukan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat saat di rumah juga. Sehingga dengan kerjasama tersebut diharapkan anak dapat terbiasa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat baik di sekolah maupun di rumah, begitu mbak.

Penilit : Njih bun, untuk kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun di Ar Rasyid ini sendiri ada apa saja ya Bun?

Bunda Reni : Kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat di sini lumayan banyak Mbak. Ada penerapan memakai handsanitizer dipagi hari saat penyambutan kedatangan anak, ada pembiasaan olahraga yaitu dengan ice breaking atau senam yang dilakukan sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar inti, ada kegiatan cuci tangan memakai sabun di air mengalir yang dilakukan saat setelah selesai kegiatan belajar sambil bermain atau sebelum makan dan sesudah makan ataupun setelah membuang sampah, ada kegiatan pembiasaan menggosok

gigi setelah makan siang, ada pembiasaan toilet training atau buang air kecil dan buang air besar di jamban sehat, ada kegiatan pembiasaan makan makanan yang bergizi dan sehat, ada kegiatan pembiasaan minum air yang cukup, dan ada juga pembiasaan pemeriksaan kesehatan setiap 6 bulan sekali yang dilakukan oleh petugas kesehatan dari klinik Iis Medika yang telah bekerjasama dengan Ar Rasyid. Nah itu Mbak beberapa kegiatan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang ada di Ar Rasyid ini Mbak untuk anak usia 5-6 tahun. Untuk lebih jelas dan lebih detailnya mengenai kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat yang kami terapkan di sini bisa langsung jenengan lihat sendiri njih Mbak apa saja kegiatan yang dilakukan anak, dan jenengan juga bisa minta data-datanya mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di Ar Rasyid ini sama Bunda Diah selaku PJ (penanggung jawab) kesehatan Nggih Mbak.

Peneliti : Njih Bunda terima kasih atas Jawabannya njih, kemudian Apakah ada suatu kendala yang dialami oleh bunda-bunda dalam melakukan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rasyid ini bun?

Bunda : Alhamdulillah untuk murid yang tahun ini belum ada kendalanya sama sekali Mbak Selama saya menjadi guru kelas di B1 ini.

Peneliti : Njih baik Bunda Reni terima kasih atas jawabannya mohon maaf sudah mengganggu waktunya bunda.

Bunda Reni : Iya mbak sama-sama tidak mengganggu mbak.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : 03
- Informan : Bunda Dyah (Guru PJ Kesehatan)
- Tempat : Ruang UKS
- Waktu : Selasa, 07 Februari 2023
- Peneliti : Assalamualaikum Bunda Dyah
- Bunda Dyah : Waalaikumsalam monggo mbak masuk ada yang bisa dibantu?
- Peneliti : Njeh bun terimakasih, maaf bun mau bertanya-tanya mengenai strategi yang dilakukan guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rasyid ini Bun.
- Bunda Dyah : Nggih mbak monggo apa saja yang mau ditanyakan
- Peneliti : Njeh bun, apa saja strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rasyid ini bun?
- Bunda Dyah : Oh Nggih Mbak strategi yang kami lakukan itu ada beberapa Mbak yang pertama itu ada pembentukan perilaku dengan pembiasaan jadi anak dibiasakan untuk melakukan perilaku hidup bersih dan sehat setiap hari agar anak dapat

melakukan kegiatan baik tersebut secara mandiri dan konsisten. Kemudian praktek yang kedua itu kami menggunakan pembentukan perilaku dengan pemberian pengetahuan kepada anak mbak, Jadi selain dengan pembiasaan anak itu juga harus diberi wawasan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat yang harus mereka lakukan setiap harinya Mbak. Selanjutnya strategi yang ketiga itu di sini kami menggunakan strategi pembentukan perilaku dengan pemberian contoh kepada anak yang dilakukan secara langsung oleh guru kelas masing-masing bisa melalui alat peraga atau media audio visual yang diperlihatkan secara langsung kepada anak, agar anak dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan baik dan sesuai setiap tahap-tahapannya, gitu mbak.

Peneliti : Njeh baik bun, kemudian dalam penerapan strateginya sendiri apakah ada pemberian suatu reward atau punishment kepada anak apabila anak tidak melakukan perilaku hidup bersih dan sehat bun?

Bunda Dyah : Iya ada Mbak kalau di sekolah ini itu ada pemberian reward dan punishment, itu juga termasuk ke dalam strategi guru dalam pembentukan perilaku dengan pemberian wawasan kepada anak mbak. Jadi dengan pemberian punishment atau reward ini diharapkan anak juga bisa lebih semangat dalam

melakukan penerapan hidup bersih dan sehat. Untuk pemberian reward sendiri biasanya kami memberikan gambar bintang kepada anak atau cap bintang kepada anak apabila berhasil melakukan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat pada hari itu, pemberian reward ini juga bisa dikreasikan setiap guru kelas masing-masing sesuai dengan kreativitas guru untuk meningkatkan semangat anak-anak mbak. Kemudian untuk pemberian vanishment sendiri kami memilih untuk memberikan Panin positif kepada anak Jadi bukan suatu hukuman menjadi ancaman pada diri anak tapi punishment ini bersifat agar tetap bisa konsisten melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dan anak juga bisa mengingat hafalan hafalannya, jadi punishment positifnya yaitu dengan setoran hafalan kepada guru sebelum pulang sekolah.

Peneliti : Njeh baik Bun, selanjutnya untuk pembiasaan perilaku hidup bersih dan Sehatnya sendiri apa saja sih kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rasyid ini Bun?

Bunda Dyah : ada banyak Mbak Jadi ada pembiasaan menggunakan hand sanitizer sebelum masuk sekolah kegiatan ini itu dilakukan waktu acara penyambutan kedatangan peserta didik mbak, jadi dengan menggunakan hand sanitizer ini sebagai upaya pencegahan penularan penyebaran penyakit lewat tangan

Mbak. Kemudian pembiasaan senam pagi atau olahragasebelum masuk kelas, jadi dengan olahraga ini diharapkan anak lebih sehat dan otak lebih fresh sehingga anak bisa fokus dalam menerima materi atau pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Terus ada pembiasaan membuang sampah di tempat sampah Mbak itu sebagai upaya agar terhindar dari penyakit dan juga bisa menyelamatkan bumi kita yang sudah tua ini agar terhindar dari bencana seperti bencana banjir. Lalu pembiasaan mencuci tangan dengan sabun di air yang mengalir, kegiatan ini sebagai upaya pencegahan terjadinya penyebaran penyakit melalui tangan sehingga anak dapat tetap sehat dan terhindar dari penyakit. Selanjutnya kami juga menerapkan pembiasaan buang air besar dan buang air kecil di jamban yang sehat yang sudah disediakan oleh lembaga sekolah kami Mbak, Diharapkan dengan pembiasaan ini dapat memutus rantai penyaluran penyakit seperti diare, disentri, thypus dan beberapa penyakit lainnya yang disebabkan oleh hewan atau serangga yang sudah terkontaminasi feses akibat tidak buang air besar di jamban sehat. Kami juga menerapkan pembiasaan menggosok gigi setiap selesai makan siang Mbak, dengan pembiasaan ini diharapkan dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut anak karena dengan menggosok gigi dapat

menghilangkan sisa makanan atau bakteri yang dapat merusak gigi. Kemudian ada pembiasaan memotong kuku tangan dan kuku kaki yang dilakukan pengecekan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari Jumat, pembiasaan ini sebagai upaya menjaga kesehatan kuku anak agar tidak menjadi sarang penyakit yang bisa membuat anak terkena penyakit. Kami juga menanamkan pembiasaan minum air putih yang cukup Mbak, jadi setiap hari guru kelas harus selalu mengingatkan minum kepada anak di jam-jam yang telah ditentukan agar anak tidak dehidrasi, kegiatan ini juga sebagai upaya untuk menjaga kesehatan anak agar tidak terhindar dari berbagai macam penyakit serta bisa meningkatkan konsentrasi anak karena kebutuhan air anak tercukupi. Kemudian ada pembiasaan makan makanan sehat dan bergizi, dalam pemberian snack atau makan siang di sekolah kami ini sangat diperhatikan gizi dan kandungannya mbak sebagai upaya menjaga kesehatan peserta didik dan proses tumbuh kembang peserta didik dapat berjalan dengan baik.

Peneliti : Njih Bunda, dalam pemberian makan makanan yang sehat dan bergizi ini sendiri bagaimana untuk memastikan makanan yang diberikan itu sehat dan bergizi Bun?

Bunda Dyah : kalau itu kami mempercayakan kepada ahli gizi kami yaitu ibu Yola Amd.Keb yang telah bekerja sama bertahun-tahun dengan sekolah kami mbak, jadi untuk penyusunan menunya sendiri akan kami konsultasikan dengan ibu Yola kemudian jika sudah sesuai akan diberikan kepada tim catering yang telah bekerjasama dengan sekolah kami juga. Tim catering menerima jadwal menu setiap minggunya maka akan dibuatkan sesuai dengan catatannya tersebut mbak.

Peneliti : Oh njeh baik Bun untuk pemberian snack atau makan siangnya sendiri apakah ada pantangan untuk diberikan kepada anak yang ada di Ar Ar Rasyid ini Bun?

Bunda Dyah : Njih Bun, untuk pantangannya sendiri setiap anak itu berbeda-beda Mbak Jadi nanti disesuaikan dengan kondisi anak yang telah diketahui setiap guru kelas masing-masing. Kemudian untuk pantangan dari sekolah kami sendiri yaitu tidak memberikan MSG pada kandungan makanan yang diberikan kepada anak, lalu tidak mengandung pengawet maupun pemanis buatan yang ada di dalam kandungan makanan yang diberikan kepada peserta didik kami mbak.

Peneliti : Njih bun, untuk semua kegiatannya tersebut Apakah anak melakukannya dengan sendiri?

Bunda Dyah : Iya mbak anak melakukannya dengan sendiri namun tetap ada pengawasan secara langsung oleh guru kelas masing-masing mbak.

Peneliti : Oh Nggih baik Bun, kemudian selain dengan pembiasaan-pembiasaan yang Bunda jelaskan tadi Apakah ada suatu upaya yang lain yang dilakukan oleh guru mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar Rasyid ini bun?

Bunda Dyah : Oh ada Mbak jadi setiap guru yang ada di Ar Rasyid ini harus mengikuti pelatihan UKS. Kemudian kami juga melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin yang dilakukan oleh tenaga ahli dalam bidang kesehatan yaitu dilakukan oleh pihak dari Klinik Iis Medika yang telah bekerjasama selama bertahun-tahun dengan Ar Rasyid ini Mbak, jadi pemeriksaan kesehatan ini dilakukan setiap 6 bulan sekali kemudian Apabila dari hasil pemeriksaan tersebut terdapat yang harus membutuhkan penanganan lebih maka akan dibantu oleh tenaga kesehatan dari Klinik Iis Medika itu sendiri dengan berdasarkan persetujuan dari pihak sekolah dan orang tua peserta didik tersebut mbak, jadi kami benar benar sangat memperhatikan kesehatan peserta didik kami mbak.

Peneliti : Oh ya baik Bun, kemudian Apakah semua kegiatan yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ini termasuk ke dalam kegiatan reguler sekolah Bun?

Bunda Dyah : Semua kegiatannya termasuk ke dalam kegiatan reguler sekolah Mbak

Peneliti : Njeh Bun Apakah setiap semester peraturan dalam kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat ini selalu berganti atau tetap ya Bun?

Bunda Dyah : Semua kegiatan yang ada di RA Ar Rasyid ini bisa berubah bisa juga tetap tergantung keputusan dari atasan lembaga Mbak.

Peneliti : Njih baik Bun terima kasih atas jawabannya ya maaf sudah mengganggu bun

Bunda Dyah : Sama-sama Mbak nanti untuk lebih detailnya jenengan bisa lihat langsung sop atau dokumen yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah ini mbak.

Peneliti : Njeh bun terimakasih bun

Bunda Dyah : Sama-sama mbak

DOKUMENTASI KEGIATAN

Kegiatan Senam (Olahraga)



Kegiatan Cuci Tangan dengan Sabun pada Air Mengalir



Pemberian Pengetahuan Melalui Penayangan Video



Kegiatan Menggosok Gigi Setelah Makan Siang



Pemberian Contoh Oleh Guru



Kegiatan Membuang Sampah di Tempat Sampah



Beres-beres Setelah Selesai Kegiatan Belajar



Kegiatan Makan Makanan Sehat dan Bergizi



Kegiatan Pengecekan Kesehatan





Pemberian Reward



Pemberian Punishment Positif





RAUDHATUL ATHFAL AR RASYID

SLARONG RT 02 RW 03 NGEPLAK KARTASURA, TELP. 085728068085

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PAUD TOILETING / TOILET TRAINING

NAMA LEMBAGA	RA AR RASYID	KODE DOK.	SOP/PROS-013
UNIT PROGRAM	RA	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	15 Juli 2022	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Melatih Anak Ke Kamar Mandi	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Membiasakan untuk menjaga kebersihan diri sendiri ➢ Membiasakan berperilaku hidup bersih sehat ➢ Membiasakan untuk menentukan keinginan sendiri (memahami keinginan diri sendiri) 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➢ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru sentra	
5	DOKUMEN	RPPH	
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mempersiapkan anak untuk ke toilet/WC/kloset pada waktu-waktu tertentu, namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan individual anak. 2. Pendidik melatih anak untuk melepas dan mengenakan celana secara mandiri/sesuai tahap perkembangan. 3. Pendidik melatih anak untuk menyiram toilet/WC/kloset. 4. Pendidik mengawasi dan memberikan bantuan jika dibutuhkan. 5. Pendidik memastikan anak mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir setelah BAK dan BAB. 6. Pendidik memastikan anak untuk mengeringkan tangannya setelah cuci tangan. 7. Pendidik mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir sebelum keluar dari kamar mandi sesuai kebutuhan. 	

Mengetahui,

Kepala RA Ar Rasyid
(Siti Mubandah, S.Pd.I)





RAUDHATUL ATHFAL

AR RASYID

SLARONG RT 02 RW 03 NGEPLAK KARTASURA

TELP. 085728068005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

RA AR RASYID KARTASURA

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Semester/Minggu/Tanggal	: II/XVII/9-13 Mei 2022
Tema	: Alam semesta
Sub Tema	: Gejala-gejala alam
Sub-sub Tema	: Macam-macam gejala alam (ombak, pelangi, petir, gempa bumi)
Nilai Karakter	: Religius
Cakupan Materi	: > Arti > Manfaat > Sebab akibat
Alokasi waktu	: 120 Menit
Kelompok	: B (Usia 5-6 tahun)
Pembelajaran	: Taman

KD	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Kegiatan	Alat bahan	Ket. penilaian
1.1 3.1.4.1	Anak mampu mengenal ciptaan Allah Anak mampu beribadah	1.NAM: - Surat Al Insiqob/ al Baqoroh - H. adab bersin - D. keberkahan rejeki	Taman Karakter:(petir) Karakter Religius • Aku senang berdoa mendengar petir • Mewarnai gambar suasana hujan petir	- Lembar kerja, krayon, pensil	Observasi, Unjuk kerja, Hasil karya
3.3,4.3	Anak mampu melakukan gerakan motoric kasar dan halus	- Asmaul husna - Nama surat - Doa-doa harian 2. FM: Menendang bola,	Taman Sains: (pelangi) • Aku bisa mencoba membuat warna pelangi • Aku bisa mewarnai gambar	- lembar kerja, pensil - es balok, pewarna	
3.8,4.8	Anak mampu mengenal lingkungan alam	memanjat bergantung dan berayun, berjalan diatas papan titian, memegang pensil, stempel	Taman Keaksaraan: (petir) • Aku bisa membilang gambar petir • Aku bisa menulis petir terjadi karena awan bertabrakkan	- buku kotak, buku bergaris, pensil	
3.11,4.1 1	Anak mampu mengenal bahasa ekspresif	3. KOG - gejala-gejala alam 4. BHS - menulis 5. SOSEM - percaya diri	Taman Kreatifitas: (ombak) • Aku bisa melukis suasana ombak dengan lidi	- buku polos, tusuk gigi, krayon	
2.5	Anak mampu memiliki sikap	6.SENI - kerapian			

Model : Sifat
 Metode : Deskripsi-kwip, urip
 Strategi : krip
 Pembelajaran : Problem solving based learning
 Kegiatan malar :
 1. Meneko mentuk warna pelangi
 2. Mewarna gambar pelangi

Proses Kegiatan:

Model	Metode	Strategi	Pembelajaran	Karakter
Sifat	Deskripsi-kwip, urip	Sifatik, HOTS, IP 21, ICT, Pj	Ketegas, menentu, menila	gotong royong
krip	Problem solving based learning			
Kegiatan malar				
1. Meneko mentuk warna pelangi				
2. Mewarna gambar pelangi				

A. Awal/Pembukaan (25 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan bertanya dan mengajukakan siswa untuk siap belajar diawali dengan krip, diagalkan menyanyikan lagu "Indonesia Raya" dan dan esokan belajar (Mendalam) Menerima harapan-ganda beresam Melakukan sholat diluar kelas dan seranang semat hama (Religius) Mengucapkan presana dengan lagu Mengaji. S. wa al basqora. Dua keberkahan rezeki, Hadis adab berak Mengucapkan keagman dan amin yang akan diucapkan saat beramal Pembelajaran Wafr Mengaji : Surah Al basqora. Dua keberkahan rezeki, Hadis adab beramal
B. Inti (50 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Cari gambar dan, makan streek, beramal (Mandiri) Pembelajaran di Tamar Ajak diopik mengamat gambar pelangi Guru menentuk warna uruk mau beresam, dan menanya apa warna pelangi Ajak diberi kesempatan untuk beresam dalam mengajukakan informasi tentang (regalys) pelangi (sifatik) Guru menentuk konsep cara menemuk warna pelangi dari on balik dan pemeramanan Guru menentuk kesamaan kepada anak-anak, uruk uruk mengajukakan alat dan bahan sesuai dengan konsep yang diujukan anak (sifatik) Ajak mengajukakan melukakan keagman sesuai yang diujukan dan pogramnya: <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan I : Aja bisa menemuk warna warna pelangi Kegiatan II : Aja bisa mewarnai gambar pelangi beresam Kegiatan : Pojok buku (menentuk buku cerita beresam) Kegiatan Peresam : Beramal baik
C. Istirahat (15)	
D. Inti II (50 menit)	<ul style="list-style-type: none"> Recalling: <ol style="list-style-type: none"> Mengajukakan manna (Gawaz royong) Tanya jawab tentang peresam dari selama melukakan keagman beramal Guru menentuk konsep yang diujukan pada waktu beramal: <ul style="list-style-type: none"> seolah anak mengajukakan alat dan bahan, anak beresam secara kreatif menentuk beresam, mengajukakan masalah akan keagman serta mengajukakan apa yang anak menemuk saat melukakan keagman dengan teman yang lain (dk) Guru melakukan penguatan pengajukakan setelah anak Bila ada peresam yang mengajukakan hasil kerjanya (sifatik) Ajak menentuk peresam akan belajar hari ini belajar dan beramal beresam guru dan sesama-teman Berdasarkan tentang keagman apa saja yang ditanyakan hari ini, manna apa yang paling disukai Beramal pendek yang beres peresam dan kesan Mengajukakan keagman anak hari Beramal seolah belajar dipingit anak sesuai belajar
E. Penutup (15 menit)	

No	Nama	KD	Indikator	Pendataan
1	NANI	1.1.1 SFT	Mengajukakan beresam sesuai hama	Nilai: 85
2	SUSEMI	2.2.1 SFT	Mengajukakan beresam sesuai hama	Nilai: 85
3	PISMAOT	3.3.3 SFT	Melakukan berbagai gerakan beresam sesuai hama	Nilai: 85
4	NOCI	3.3.3 SFT	Mengajukakan beresam sesuai hama	Nilai: 85
5	BAHANSA	3.1.2.13 G11.1	Mengajukakan beresam sesuai hama	Nilai: 85
6	SIBU	2.4.1 SFT	Mengajukakan beresam sesuai hama	Nilai: 85

Kepala U.A. A. RASYID
 S.H. M. S. H.
 Guru Kelas III
 Sabang, 19 Mei 2022
 Wajay Laka Peresam SE



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
RA AR RASYID
TERAKREDITASI "A"

Semester : II / Tahun Pelajaran 2021-2022

Hari/Tgl/Bln : Selasa , 10 Mei 2022
Tema : Alam Semesta
Sub tema/Subsub tema : Gejala Gejala Alam

Kelompok : B1
Keluarga : Ali Bin Abi Thalib
Kegiatan di : Taman Sains
Waktu : 1 pertemuan x 155 menit

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>KI 1 Sikap Spiritual Menerima ajaran agama yang dianutnya</p> <p>KI 2 Sikap Sosial: Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif, dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran pada orang lain, mampu menyesuaikan diri, bertanggung jawab, jujur, rendah hati, dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p> <p>KI 3 Pengetahuan Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain, dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya, mengumpulkan informasi; menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain</p> <p>KI 4 Keterampilan Memunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.</p>	<p>1.1 Mengenal Tuhan melalui ciptaanNYA</p> <p>3.3 ,4.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasardan motorik halus & Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>3.8, 4.8 Mengenal lingkungan alam dan menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi tentang lingkungan alam</p> <p>3.12, 4.12 Mengenal keaksaraan awal melalui kegiatan bermain dan menunjukkan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk dan karya</p> <p>2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya</p> <p>2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis</p>

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

1.1 JSIT A1	Menyebut beberapa asmaul husna (C1)
3.3,4.3 JSIT G.1.13	Melakukan berbagai kegiatan terkoordinasi(P5)
3.8,4.8	Mengungkapkan hasil karya yang di buat(C2)
3.12,4.12 JSIT G1.13	Menulis huruf dari namanya sendiri (C3)
2.9 JSIT C.4	Menghargai pendapat orang lain (A2)
2.4 JSIT D3	Merawat kerapian,kebersihan dan keutuhan benda atau milik pribadi (P5)

Tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Melalui kegiatan tanya jawab, anak mampu menyebut beberapa asmaul husna (HOTS) Melalui kegiatan sosial, anak mampu menghargai pendapat orang lain(A2) Setelah mendengarkan penjelasan guru anak mampu mengungkapkan hasil karya yang dibuat (HOTS) Setelah memperhatikan penjelasan guru anak mampu membedakan warna pelangi (HOTS) Melalui kegiatan bercakap-cakap, anak mampu menulis huruf huruf dari namanya sendiri (HOTS) Setelah mendengarkan penjelasan guru, anak mampu merawat kerapian,kebersihan,dan keutuhan benda atau milik pribadi (P5)
Materi dalam kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> Menyebut beberapa asmaul husna Memanjat bergantung dan berayun Mencoba membuat warna pelangi Menulis huruf huruf dari kata pelangi Menghargai pendapat teman Merawat kerapian,kebersihan,dan keutuhan benda mainan atau milik pribadi
Materi masuk pada pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> Bersyukur sebagai ciptaan Allah Penyambutan mengucapkan salam dan penjemputan dalam (SOP) Sholat dhuha Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam (SOP) pembukaan Mencuci tangan masuk pada SOP sebelum dan sesudah makan



RAUDHATUL ATHFAL AR RASYID

TERAKREDITASI "A"

SLARONG RT 02 RW 03 NGEMPLAK, KARTASURA, TELP. 085728068085

Jadwal Gosok Gigi

No	Hari	Pukul	TEMPAT GOSOK GIGI	
			Wastafel	Tempat Wudhu
1	Senin,	11.30-12.00 Wib	1.Kelas B1 2.Kelas B2	1.Kelas B3
		12.00-12.30 Wib	1.Kelas A1 2.Kelas A2	1.Kelas A3
2	Selasa,	11.30-12.00 Wib	1.Kelas B1 2.Kelas B2	1.Kelas B3
		12.00-12.30 Wib	1.Kelas A1 2.Kelas A2	1.Kelas A3
3	Rabu,	11.30-12.00 Wib	1.Kelas B1 2.Kelas B2	1.Kelas B3
		12.00-12.30 Wib	1.Kelas A1 2.Kelas A2	1.Kelas A3
4	Kamis,	11.30-12.00 Wib	1.Kelas B1 2.Kelas B2	1.Kelas B3
		12.00-12.30 Wib	1.Kelas A1 2.Kelas A2	1.Kelas A3

Sukoharjo.,27 Juli 2022
Mengetahui





RAUDHATUL ATHFAL AR RASYID

TERAKREDITASI "A"

SLARONG RT 02 RW 03 NGENEMPLAK, KARTASURA, TELP. 085728068085

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PAUD

KEGIATAN SIKAT GIGI

NAMA LEMBAGA	KB PAUD JATENG	KODE DOK.	SOP/PROS-004
UNIT PROGRAM	KELOMPOK BERMAIN	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	27 JULI 2022	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Menyikat Gigi Agar Gigiku Sehat	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membiasakan untuk menyikat gigi (2.1) ➤ Membiasakan untuk tertib (2.6) ➤ Membiasakan untuk bertanggung jawab dengan kebersihan diri (2.1) ➤ Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan tubuh (2.12) 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➤ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga ➤ Kostelnik J. Marjorie et all (2007). <i>Developmentally Appropriate Curriculum Best Practices in Early Childhood Education (4th ed.)</i>. USA: New Jersey. ➤ Kementerian Kesehatan RI, Buku kesehatan Peserta Didik. Jakarta 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru kelompok/ Walikelas	
5	DOKUMEN	Catatan Perkembangan Anak	
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan sikat gigi dan pasta gigi berfluor 2. Kumur-kumur 3. Sikat semua permukaan gigi, maju mundur, pendek-pendek 8 kali gerakan, rahang atas & bawah 4. Permukaan sikat gigi menghadap langit langit & lidah 5. Sikat permukaan gigi menghadap pipi dan bibir atas & bawah 6. Permukaan yang dipakai mengunyah 7. Kumur 1x saja, fluor masih ada 8. Bersihkan sikat gigi, simpan posisi tegak kepala di atas 	

		<p>menyisakan makanan yang diambilnya</p> <ol style="list-style-type: none">11. Kenalkan pada anak cara menggunakan alat makan yang benar dan sopan santun saat makan.12. Berdoa setelah selesai makan, dan mengucapkan syukur.13. Selesai makan anak menyimpan kembali alat makan ke tempat semula. Jika memungkinkan anak diajak mencucinya.14. Sehabis makan anak harus membersihkan kembali tempat yang sudah digunakan agar tidak ada sisa makanan yang tercecer.15. Setelah makan anak mencuci tangan dan menggosok gigi dengan tertib.16. Ajaklah anak untuk mengikuti kegiatan transisi.
--	--	---



RAUDHATUL ATHFAL AR RASYID

TERAKREDITASI "A"

SLARONG RT 02 RW 03 NGENEMPLAK, KARTASURA, TELP. 085728068085

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PAUD

KEGIATAN MAKAN

NAMA LEMBAGA	KB PAUD JATENG	KODE DOK.	SOP/PROS-006
UNIT PROGRAM	KELOMPOK BERMAIN	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	27 JULI 2022	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Kegiatan Makan	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Membiasakan untuk mencuci tangan (2.1) ➢ Pengenalan berbagai jenis makanan dan kegunaannya untuk tubuh (2.1) ➢ Pengenalan matematika (berhitung, konsep satu ke satu, bentuk, warna, rasa, dll) (3.6) ➢ Membiasakan untuk bersyukur pada Tuhan (doa) (1.2) ➢ Membiasakan untuk berbagi (2.9) ➢ Membiasakan untuk tertib (2.6) ➢ Membiasakan untuk bertanggung jawab dengan makanan (2.1) ➢ Membiasakan untuk bersih lingkungan (2.1) (2.6) ➢ Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap alat makan (2.12) 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➢ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru kelompok	
5	DOKUMEN	Catatan Perkembangan Anak	
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan semua anak dalam kelompok sudah mencuci tangan dengan bersih dan benar 2. Pastikan semua anak sudah ada dalam kelompoknya 3. Anak menghitung jumlah orang dalam kelompok dan pastikan jumlah alat makan yang diperlukan 4. Anak secara bergiliran menyiapkan alat makan sesuai dengan jumlah tempat yang tersedia. 5. Pastikan semua anak sudah duduk di tempatnya, saat guru mengenalkan menu makan dan kandungan gizi yang dibutuhkan tubuh. 6. Apabila anak membawa makanan dari rumah, ceklah apakah makanan sudah memenuhi aturan yang ditetapkan lembaga 7. Anak dibiasakan untuk berbagi bekal yang dibawanya. 8. Membiasakan anak bersyukur atas makanan yang tersedia. 9. Berdoa sebelum makan dipimpin oleh anak secara bergantian setiap harinya. Makan dengan tertib dan tidak berceceran 10. Anak mengambil makanan sesuai dengan kebutuhan dan tidak 	



RAUDHATUL ATHFAL AR RASYID

TERAKREDITASI "A"

SLARONG RT 02 RW 03 NGEPLAK, KARTASURA, TELP. 085728068085

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PAUD

BERMAIN MOTORIK KASAR

NAMA LEMBAGA	KB PAUD JATENG	KODE DOK.	SOP/PROS-012
UNIT PROGRAM	KELOMPOK BERMAIN	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	27 JULI 2022	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Bermain Motorik Kasar	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Melatih otot-otot kasar; (kekuatan, kelenturan, keseimbangan, kelincahan) ➢ Mengembangkan sensorik motorik (koordinasi tangan, mata, kaki) ➢ Membiasakan untuk bekerjasama ➢ Mengembangkan sikap sosial- emosional ➢ Mengembangkan sikap berani melakukan hal baru dan mau mengambil resiko 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➢ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru sentra/area/kelompok	
5	DOKUMEN	RPPH	
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik menawarkan kegiatan yang beragam dan menarik , sesuai tahapan perkembangan anak. 2. Pendidik mempersilahkan anak memilih kegiatan yang disukai. 3. Pendidik mengajak anak yang baru datang untuk bermain bersama teman. 4. Pendidik mengawasi, mengamati, memotivasi dan memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan. 5. Pendidik mengajak anak minum air putih sebelum pindah ke kegiatan berikutnya. 	

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hentikan pendarahan yang terjadi dengan cara menekan bagian yang mengeluarkan darah dengan menggunakan kain kasa steril atau saputangan/kain bersih. 2. Dengan menggunakan air dan sabun bersihkan daerah sekitar luka. Jika ada kerikil, kayu, atau benda lain di luka keluarkan. Setelah itu luka dibersihkan dengan kasa steril atau benda lain yang cukup bersih. Setelah bersih berikan anti infeksi lokal seperti povidon iodin atau kasa anti-infeksi. Bila luka yang terjadi terlalu dalam, segera rujuk ke rumah sakit. <p><u>MIMISAN ATAU PENDARAHAN HIDUNG:</u> Diatasi dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak yang mimisan didudukkan sambil agak menunduk, cuping hidung kiri dan kanan dipencet bersama-sama, bernafas melalui mulut. Tunggu sampai 10 menit. 2. Bila darah masih keluar, segera rujuk ke rumah sakit. 3. Menggunakan daun sirih sebagai cara tradisional juga bisa dilakukan karena daun sirih dapat menghentikan pendarahan karena daun sirih mengandung zat yang menyempitkan pembuluh darah. <p><u>KEMASUKAN BENDA ASING:</u> Adalah adanya benda yang tidak biasa di dalam tubuh misalkan duri menusuk dan tertinggal dalam kulit, hidung atau telinga kemasukan biji- bijian, telinga kemasukan serangga, saluran nafas tersumbat makanan. Cara mengatasinya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila benda yang masuk tidak terlalu besar, usahakan untuk bersin, caranya dengan mencium bubuk merica. Jika tidak berhasil dibawa atau dirujuk ke rumah sakit. Jangan mengkorek atau menyembprot dengan air karena bisa lebih berbahaya. 2. Jika ada benda asing di telinga harus dikeluarkan dengan meneteskan minyak mineral (gliserin/parafin cair) atau obat tetes telinga, kemudian miringkan dan amati benda asing tersebut keluar atau tidak. Kalau tidak keluar harus segera dirujuk ke rumah sakit. 3. Jika mata kemasukan debu, bisa menggunakan cairan pencuci mata atau dengan mengalirkan air bersih. 4. Ada benda asing di kulit misal duri. Jika ujungnya masih teraba cabut dengan alat penjepit yang telah dibersihkan/ disucihamakan. Bila halus, duri bambu/kaktus/ulat bulu dapat dengan menggunakan plester yang ditempelkan pada kulit yang tertancap duri halus, kemudian plester dicabut dengan cepat. Lakukan berulang-ulang sampai duri/bulu halus tercabut semua 5. Jika mendapat gigitan hewan, cuci bekas gigitan dengan air bersih dan sabun, beri antiseptik balut, dan rujuk ke rumah sakit. 6. Jika mendapat sengatan serangga, segera lepas serangga dari tempat gigitannya dengan menggunakan minyak pelumas atau terpentin atau minyak cat kuku. Setelah terlepas luka dibersihkan dengan sabun dan diolesi calamin atau krim antihistamin. Bila tersengat lebah, ambil sengatnya dengan jarum halus, bersihkan dan oleskan krim antihistamin atau kompres es bagian yang tersengat. Jika muncul tanda-tanda seperti mual dan mutah, pucat apalagi sampai sesak nafas segera rujuk ke rumah sakit.
--	---



RAUDHATUL ATHFAL AR RASYID

TERAKREDITASI "A"

SLARONG RT 02 RW 03 NGENEMPLAK, KARTASURA, TELP. 085728068085

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PAUD PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN

NAMA LEMBAGA	KB PAUD JATENG	KODE DOK.	SOP/PROS-005
UNIT PROGRAM	KELOMPOK BERMAIN	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	27 JULI 2022	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Sekolah	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Membiasakan untuk menjaga keamanan diri (2.1) ➢ Membiasakan untuk tertib (2.6) ➢ Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan tubuh (2.12) ➢ Mengetahui cara hidup sehat (3.4) ➢ Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat (4.4) 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➢ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga ➢ Kostelnik J. Marjorie et all (2007). <i>Developmentally Appropriate Curriculum Best Practices in Early Childhood Education</i> (4th ed.). USA: New Jersey. 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru kelompok /Walikelas	
5	DOKUMEN	Catatan Perkembangan Anak	
6	PROSEDUR KERJA	<p>MEMAR: Merupakan kondisi akibat adanya trauma/benturan dengan benda keras. Bisa berbentuk benjolan pada bagian yang terantuk, kadang disertai warna kebiruan. Cara mengatasinya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kompres dingin pada bagian yang terbentur untuk mencegah bertambah banyaknya darah yang merembes ke jaringan dan juga untuk mencegah pembengkakan (udema) 2. Perhatikan pada hari berikutnya bengkak berkurang atau tidak. Untuk mengurangi/ menghilangkan pembengkakan dilakukan kompres panas selama 3-5 menit tujuannya untuk melebarkan pembuluh darah setempat, setelah itu diganti dengan dikompres dingin selama 1 – 2 menit. Lakukan sebanyak 4 -5 kali sehari sampai bengkak menghilang. Ketika melakukan kompres panas pastikan suhu panas tidak sampai menimbulkan luka bakar. Kompres panas dilakukan dengan menggunakan kantong air panas atau salep/ krim pemanas kulit. <p>LUKA PARUT: Biasanya disebabkan karena adanya benda keras yang merusak permukaan kulit misal jatuh saat berlari. Cara mengatasinya:</p>	



RAUDHATUL ATHFAL AR RASYID

TERAKREDITASI "A"

SLARONG RT 02 RW 03 NGEPLAK, KARTASURA, TELP. 085728068085

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PAUD PENYAMBUTAN KEDATANGAN ANAK

NAMA LEMBAGA	RA AR RASYID	KODE DOK.	SOP/PROS-002
UNIT PROGRAM	KELOMPOK BERMAIN	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	27 JULI 2022	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Penyambutan Kedatangan Anak	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Membangun kenyamanan anak dengan guru dan lingkungan (2.11) ➢ Membangun kemampuan berkomunikasi (3.11) ➢ Membiasakan berkata dan bersikap sopan dan ramah(2.14) 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➢ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru sentra/area/kelompok	
5	DOKUMEN	Buku kehadiran guru, buku kehadiran anak, jadwal piket, catatan perkembangan anak	
6	PROSEDUR KERJA	<ul style="list-style-type: none"> ➢ 15 menit sebelum anak datang, guru piket sudah siap dan berdiri didepan pintu masuk sekolah senyuman ramah ➢ Guru piket menyapa (mengucapkan salam) dan berkomunikasi dengan anak (menanyakan kabar dan perasaan anak hari ini) dengan posisi tubuh sejajar dengan anak. ➢ Guru piket menanyakan kepada orang tua/pengantar mengenai kondisi fisik dan perasaan anak termasuk obat yang harus diminum bila diperlukan. ➢ Bila anak tidak diantar, guru piket secara langsung menanyakan dan mengecek keadaan anak. ➢ Catat seluruh informasi mengenai kondisi anak dan segera ambil tindakan sesuai prosedur ➢ Guru piket mempersilahkan anak meletakkan tas di loker, melepas sepatu dan menaruhnya di rak sepatu yang sudah disediakan. 	



RAUDHATUL ATHFAL AR RASYID

TERAKREDITASI "A"

SLARONG RT 02 RW 03 NGEMPLAK, KARTASURA, TELP. 085728068085

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PAUD KEGIATAN CUCI TANGAN

NAMA LEMBAGA	RA AR RASYID	KODE DOK.	SOP/PROS-003
UNIT PROGRAM	KELOMPOK BERMAIN	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	27 JULI 2022	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	7 Langkah Mencuci Tangan	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Membiasakan untuk mencuci tangan (2.1) ➢ Membiasakan untuk tertib (2.6) ➢ Membiasakan untuk bertanggung jawab dengan kebersihan diri (2.1) ➢ Membiasakan untuk bertanggung jawab terhadap kesehatan tubuh (2.12) 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➢ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga ➢ Kostelnik J. Marjorie et all (2007). <i>Developmentally Appropriate Curriculum Best Practices in Early Childhood Education</i> (4th ed.). USA: New Jersey. ➢ http://paudjateng.xahzgs.com, tanggal 04/11/2015, jam 13.26 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru kelompok/ wali kelas	
5	DOKUMEN	Catatan Perkembangan Anak	
6	PROSEDUR KERJA	   	<ol style="list-style-type: none"> 1. Basahilah kedua telapak tangan setinggi pertengahan lengan memakai air yang mengalir, ambil sabun kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut. 2. Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian 3. Jangan lupa jari-jari tangan, gosok sela-sela jari hingga bersih 4. Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan

		  	<p>5. Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian</p> <p>6. Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan</p> <p>7. Bersihkan kedua pergelangan tangan secara bergantian dengan cara memutar, kemudian diakhiri dengan membilas seluruh bagian tangan dengan air bersih yang mengalir lalu keringkan memakai handuk atau tisu</p>
--	--	---	--



KELOMPOK BERMAIN DAN RAUDHATUL ATHFAL AR RASYID

TERAKREDITASI "A"

SLARONG RT 02 RW 03 NGEMPLAK, KARTASURA, TELP. 085728068085

Daftar Menu Makan KB-RA Ar Rasyid Agustus 2022

Minggu Pertama (1-5 Agustus 2022)

Hari	Snack	Menu Makan Siang	Buah
Senin		<ul style="list-style-type: none"> - Nasi - Soto - Ayam suwir - Tempe mendoan - Kecambah+seledri+mihun 	Semangka
Selasa		<ul style="list-style-type: none"> - Nasi - Sayur asem - Tahu bacem (tidak digoreng) - Kerupuk udang 	Pepaya
Rabu		<ul style="list-style-type: none"> - Nasi - Sayur Bayam - Telur dadar 	Pisang
Kamis		<ul style="list-style-type: none"> - Nasi - Sop (wortel+markuni) - Nuget 	Melon

Ahli Gizi

Koordinator Konsumsi

Yola Ardila, Am.Keb

SriMardiyati, S.Pd.I

Mengetahui,
Kepala KB – RA Ar Rasyid

Siti Maschuroh, S.Pd.I

A. PROGRAM TAHUNAN

Rencana kegiatan lembaga untuk menjalankan visi misi dan tujuan dalam periode 1 tahun yang berisi bidang, lingkup perkembangan, ruang lingkup materi, muatan pembelajaran, dan strategi pengembangan terlampir. Adapun Program kelembagaan sebagai berikut :

**PROGRAM KEGIATAN TAHUNAN
RA AR RASYID
TAHUN PELAJARAN 2022/ 2023**

NO	BULAN	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Juli 2022	1. Pertemuan wali murid sosialisasi visi, misi, program dan kalender pendidikan RA 2. Pembagian Kelas. 3. Masa Ta'aruf Siswa Madrasah 4. POMG dan Parenting 5. Gebyar Tahun Baru Islam	1. Penjelasan visi,, misi, program dan kalender pendidikan RA 2. Siswa baru 3. Pengenalan lingkungan Sekolah 4. Wali Murid
2.	Agustus 2022	1. Pelantikan Komite dan Launcing OTM 2. Perayaan HUT Kemerdekaan RI 3. Puncak tema: Bermain permainan tradisional	1. Wali Murid 2. Semua siswa 3. Semua siswa
3.	September 2022	1. Pemeriksaan Kesehatan dari Klinik Iis Medika dan Tambahan Gizi 2. Puncak tema foto anak memakai baju profesi orangtua 3. Kegiatan Sumatif Tengah Semester I (Mulok)	1. Semua siswa 2. Semua siswa 3. Semua siswa
4.	Oktober 2022	1. Kegiatan Sumatif Tengah Semester I 2. Laporan hasil Sumatif Tengah semester I	1. Semua siswa 2. Wali Murid 3. Siswa Kelompok B
5.	November 2022	Outbond	Semua Siswa
6.	Desember 2022	1. Puncak Tema: Market day aneka hasil olahan Binatang 2. Sumatif Akhir Semester I 3. Laporan Hasil Sumatif Akhir Semester I	1. Semua siswa + Wali murid 2. Semua siswa 3. Walimurid
7.	Januari 2023	1. Tambahan gizi bersama 2. Parenting + POMG	1. Semua siswa 2. Semua siswa
8.	Febuari 2023	1. Pemeriksaan Kesehatan dari Klinik Iis Medika dan Tambahan Gizi 2. Outting Class 3. Manasik Haji	1. Dokter/petugas dari Klinik Iis Medika 2. Kelompok A 3. Kelompok B

9.	Maret 2023	1. Sumatif Tengah Semester 2. Tarhib Ramadhan 3. Pesantren Kids	1. Semua siswa 2. Semua siswa 3. Semua siswa
10	April 2023	1. Halal bi Halal	Semua siswa dan guru
11.	Mei 2023	2. Gelar Apresiasi Hasil Karya siswa	Semua siswa + walimurid
12.	Juni 2023	1. Sumatif akhir semester II 2. Penerimaan Raport Semester II 3. Akhirussanah	1. Semua siswa 2. Semua siswa 3. Semua siswa + walimurid



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH

Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781518 Faksimile 0271 - 782774
Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B-634 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala RA Ar Rasyid Kartasura
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Nadila Oktabiyana
NIM : 193131093
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 9
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Menanamkan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Ar Rasyid Kartasura

Waktu Penelitian : 7 Februari 2023 - Selesai
Tempat : RA Ar Rasyid Kartasura

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 06 Februari 2023

Dekan,
Dekan I

Siti Zhoiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



RAUDHATUL ATHFAL AR RASYID TERAKREDITASI "A"

SLARONG RT 02 RW 03 NGEPLAK, KARTASURA, TELP. 085728068085

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO : 35/SK/RA AR RASYID/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Maschuroh, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : RA Ar Rasyid

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Nadila Oktabiyana
 NIM : 193131093
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah
 Perguruan Tinggi : UIN Raden Mas Said Surakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian/ survey/ pengumpulan data di RA Ar Rasyid Kartasura pada tanggal 07 Februari 2023 s.d selesai dengan judul penelitian:

"STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AR RASYID KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2022/2023"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 05 April 2023

Mengetahui,

Kepala RA Ar Rasyid



 (Siti Maschuroh, S.Pd.I)